

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM  
KELUARGA PEKERJAAN GANDA DI DESA SULAWANGI  
KECAMATAN TANJUNG KEMUNING KABUPATEN KAUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Tarbiyah pendidikan agama islam.



Oleh  
**ERIKA AZHARI**  
NIM 1711210234

**PROGRAM STUDI TARBIYAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
 Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA PEKERJAAN GANDA DI DESA SULAWANGI KECAMATAN TANJUNG KEMUNING KABUPATEN KAUR”** yang disusun oleh Erika Azhari, NIM 1711210234, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 27 Januari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua  
Dr. kasmantoni S. Ag, M.Si  
 NIP. 197510022003121004

Sekretaris  
Nurlia Latipa, M.Pd.Si  
 NIP. 198308122018012001

Penguji I  
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
 NIP. 197601192007011018

Penguji II  
Masrifah Hidayani, M.Pd  
 NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 19 Januari 2022  
 Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M. Pd  
 NIP. 197005142000031004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erika Azhari  
NIM : 1711210234  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Yang Pekerjaan Ganda Di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, November 2021

Saya yang menyatakan,



**Erika azhari**  
**NIM. 1711210234**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erika Azhari

NIM : 1711210234

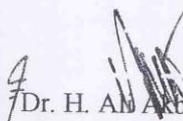
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga  
Pekerjaan Ganda di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning  
Kabupaten Kaur

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID : 1730972795 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,  
Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. H. An Akbarjono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004

Bengkulu, Desember 2021  
Yang Menyatakan

  
51AJX551575730  
Erika Azhari  
NIM. 1711210234

## **MOTTO**

Ilmu tanpa amal tidak ada gunanya, sementara amal tanpa ilmu adalah suatu kebodohan

**(Imam Al-Ghazali)**

## **PERSEMBAHAN**

### **Skripsi ini akan ku persembahkan untuk:**

1. Terkhusus untuk ayahandaku Budi Hardani, terima kasih karena engkau telah berjuang sekuat tenaga dalam memberi kasih sayang dengan penuh ketulusan serta selalu mensyupportku setiap saat sehingga aku dapat menyelesaikan studi ini.
2. Terkhusus untuk ibundaku Fitri Yanti, terima kasih karena engkau selalu memberikan dukungan selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepadaku.
3. Untuk adikku Chentia Dwi Rahayu, terima kasih kerana selalu mengingatkan aku keberhasilan dan memberikan semangat dalam kuliah.
4. Keluarga besarku, Terutama Almahum nanang dan nenek-nenekku. Terima kasih atas dukungan sehingga aku bisa menyelesaikan studiku dengan baik.
5. Untuk saudariku Lilis Kurniati dan sahabat seperjuanganku Melda Wulandari dan Lusi Julita terima kasih telah berjuang bersama selama perkuliahan.
6. Kepada dosen pembimbingku bapak Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag dan bapak Drs. Rizkan Syahbuddin, M.Pd yang telah sabar dalam membimbingku selama ini.
7. Teman-teman seperjuanganku PAI H, teman-teman seperjuangan magang dan KKN terima kasih telah memberiku banyak pengalaman dan kebersamaan.
8. Agama, Bangsa, dan Almamater UINFAS Bengkulu yang telah menjadi wadahku untuk meraih cita-cita.

## ABSTRAK

Erika Azhari (1711210234) **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Yang Perkerja Ganda Di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I Dr. Zulkarnain S, M.Ag dan Pembimbing II Drs. Riskan Syahbudin. M.Pd

### **Kata Kunci: Pelaksanaan PAI, Orang Tua Karir Ganda**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Yang Perkerja Ganda Di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dan kendala apa yang dihadapi orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga, Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Fleid Research* (lapangan) dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Subjek dan informasi penelitian orang tua, anak dan kepala desa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan terlibat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga pekerja ganda dapat di katakan ada yang terlaksana dengan baik ada juga yang belum maksimal dalam pelaksanaannya akan tetapi orang tua sudah berusaha dalam mengajarkan pendidikan agama islam khususnya sholat dan mengaji bagi anak ketika di rumah walaupun kadang-kadang ada yang terlaksana dengan baik dan ada juga yang belum terlaksana dengan baik. Anak-anak mereka ada sebagian orang tuanya yang menyerahkan seluruhnya pelaksanaan pendidikan agama islamnya ke sekolah, untuk masalah mengaji orang tua ada yang menyerahkan anaknya untuk belajar dengan guru ngaji di rumah. Masalah kendala, orang tua sendiri ada yang bermasalah dengan waktu mereka yang agak kurang di rumah karena keduanya sama-sama bekerja.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Atas segala nikmat dan rahmat yang selalu tercurah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Yang Perkerja Ganda Di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur**”, terlaksana sebagaimana mestinya shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Suci tauladan, Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqomah menegakkan ajaran agama islam dijalan-Nya hingga yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Penulis skripsi ini, menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan baik mengenai materi maupun sistematika penulisan untuk ini segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi di masa yang akan datang.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesainya penyusunan skripsi ini memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak untuk itu izinkan menghanturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu atas kesempatan penulis

untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah mengarahkan dan membimbing memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Adi Saputra M.Pd.I Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Bapak Hengky Satrisno, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi pengarahannya dalam penyelesaian studi.
5. Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag Selaku pembimbing I yang telah memberi arahan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Rizkan Syahbuddin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala desa Sulawangi yang telah membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian.

Semoga dengan segala bantuannya akan mendapatkan Pahala dari Allah SWT. Amin yaa robbal a'alamin. Akhirnya penulis memohon agar penulisan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Bengkulu, Oktober 2021

Penulis

**Erika Azhari**

**Nim. 1711210234**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Mampaat Penelitian.....	6
G. Sistematika penulisan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Pendidikan.....	11
2. Pendidikan Agama Islam .....	18
3. Orang Tua Pekerja Ganda .....	22
4. Problematika Orang Tua Pekerja Ganda.....	23
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	40
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Setting Penelitian .....	47
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Keabsahan Data .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	52

### **BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Diskripsi Wilayah Penelitian .....	54
B. Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan .....	74

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **Lampiran-Lampiran**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pelatihan adalah kebutuhan mutlak bagi keberadaan manusia, sejak manusia dibawa ke dunia sampai mereka menggigit debu. Pada akhirnya, pelatihan berlangsung selamanya, dari saat anak berada di dalam perut ibu sampai ke liang lahat.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bagian II dalam Pasal 3 disebutkan bahwa melatih kemampuan untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi serta kemajuan suatu negara yang megah berkenaan dengan eksistensi keilmuan negara tersebut. Dalam undang-undang ini jelas ada kata karakter.<sup>2</sup> Karakter juga sering disebut sebagai kualitas yang mendalam, etika dalam Islam ditujukan bagi orang-orang yang mendambakan kepuasan dalam arti yang sebenarnya, bukan kebahagiaan semu.<sup>3</sup>

Pengajaran yang ketat adalah kegiatan yang penting dan disadari bagi orang-orang sebagai model kehidupan di dunia ini dan alam semesta yang besar. Majunya diklat di masa yang akan datang tergantung pada cara pandang membangun insan Indonesia seutuhnya yang bekerja sebagai mata pelajaran yang memiliki kemampuan untuk melengkapi potensi dan aspek kemanusiaan secara ideal, terkoordinasi dalam menggarap kualitas dan keseriusan SDM Indonesia pada masanya. ekonomi berbasis informasi dan pergantian peristiwa keuangan yang inovatif.

---

<sup>1</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ( Yogyakarta : LPPI, 2006), h. 13

<sup>2</sup> *UU. NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas 2003.* h. 20

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ( Yogyakarta : LPPI, 2006), h. 13

Islam sebagai pandangan dunia ilmu pengajaran menyiratkan pengembangan kerangka sekolah tergantung pada kualitas Islam yang tersebar luas. Struktur kerangka ini jelas didasarkan pada standar fundamental, khususnya pedoman al-tauhid, aturan solidaritas pentingnya kebenaran dan aturan solidaritas kerangka sumber. Dari standar ini, maka pada titik itu, komponen-komponen persekolahan disimpulkan sebagai perspektif Islam (Islam perspektif) tentang pendidikan.<sup>4</sup>

Wali, ayah dan ibu berperan penting dan sangat meyakinkan dalam mendidik anak-anak mereka. Sejak seorang anak dikandung, seorang ibu secara konsisten berdekatan dengannya. Akibatnya ia meniru perilaku ibunya dan biasanya seorang anak lebih memuja ibunya, dengan asumsi ibu menyelesaikan kewajibannya dengan baik.<sup>5</sup>

Anak adalah seseorang yang belum dewasa dan masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa, terutama orang tuanya ketika dia di rumah karena kedua wali adalah pendidikan utama bagi anak, dan sekolah adalah landasan instruktif kedua bagi anak-anak untuk memperluas informasi. Anak-anak menjalani proses perkembangan dan kemajuan dalam iklim dan hubungan. Dampak perilaku pengasuhan sebagai komponen penting dalam hubungan orang tua-anak yang dilakukan sejak muda.

Tugas wali sejauh pendidikan anak-anak diletakkan di atas, mengalahkan instruksi yang tepat anak-anak di sekolah dan pelatihan non-formal lokal, dengan cara ini cenderung dianggap bahwa pekerjaan wali sangat besar selama waktu yang dihabiskan. sekolah anak-anak, khususnya pengajaran ketat

---

<sup>4</sup> Muwahid Shulham dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2013). h. 58

<sup>5</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.35.

Islam untuk anak-anak mereka. Pendidikan keluarga penting bagi anak-anak, karena melalui sekolah keluarga anak-anak mendapatkan pendidikan pertama mereka.<sup>6</sup>

Di dalam keluargalah anak-anak memulai pergantian peristiwa mereka, baik pergantian peristiwa yang sebenarnya maupun pergantian peristiwa yang mendalam. Keluarga untuk anak-anak secara langsung atau tidak langsung memiliki kapasitas sebagai lembaga pendidikan meskipun merupakan lembaga pendidikan biasa. Pengajaran keluarga harus dilakukan secara maksimal, karena pendidikan keluarga akan sangat menentukan keberhasilan sekolah tambahan, selain itu keluarga adalah tempat di mana benih utama karakter anak ditempatkan dan dengan karakter anak yang dapat diciptakan oleh anak. memenuhi masa depannya.

Sekolah anak-anak dalam Islam adalah untuk mengajar dan mendukung anak-anak untuk menjadi dewasa dan mampu baik secara etis, ketat dan sosial untuk wilayah sekitarnya. Sekolah anak-anak dalam Islam adalah hal yang vital dalam Islam. Seorang instruktur, dua wali dan pendidik harus tahu betapa besar kewajiban mereka dalam mendidik anak-anak mereka.

Eksekusi mendasar dari pelatihan Islam yang ketat adalah wali dalam keluarga. Karena dalam keluargalah anak dapat mengenyam pendidikan dasar dan pendidikan yang akan diperoleh anak tersebut, maka pekerjaan kedua wali sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak di masa depan.

---

<sup>6</sup> Muwahid Shulham dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2013). h. 80

Dalam menanamkan kualitas sekolah Islam yang ketat, wali harus memiliki pemahaman Islam yang luas. Karena dengan adanya perjanjian yang luas, maka wali lebih mudah untuk menanamkan sifat-sifat madrasah sejak dini kepada anak-anaknya sehingga dapat membingkai anak-anak agar memiliki akhlak yang mulia. Wali tidak boleh bercanda dan tulus dalam mendidik anak-anak mereka. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat at-Tahrim/66 ayat 6:<sup>7</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Bagian di atas menjelaskan bahwa wali memiliki komitmen untuk mengajar anak-anak mereka sehingga mereka terlindung dari api penderitaan. Selain mendidik wali, mereka juga memiliki komitmen untuk membimbing, mendukung dan mengarahkan anak-anak mereka untuk menyelesaikan perintah Allah dan menghindari setiap larangan-Nya. Pendidikan dasar yang harus ditanamkan sejak awal adalah pendidikan Islam yang ketat.<sup>8</sup>

Sebaiknya kehidupan dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Seorang ayah adalah inovator dalam keluarga untuk menangani keluarga, seperti halnya individu yang memiliki tanggung jawab terbaik, terutama dalam menghasilkan uang untuk mengatasi masalah keluarga. Sedangkan ibu adalah individu yang menjalankan atau melakukan tugas-tugas keluarga seperti

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah At-tahrim ayat 6.

<sup>8</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 105

memasak, mencuci, dan lain-lain. Terlebih lagi, seorang ibu adalah pengajar yang mendidik anaknya dari perut hingga melahirkan bahkan dewasa. Karena semua hal dipertimbangkan, wali adalah sekolah dasar bagi anak-anak, anak-anak beruntung atau tidak beruntung bergantung pada bagaimana wali memberikan instruksi ketika mereka berada di rumah.<sup>9</sup>

Terhadap wali yang bekerja, baik ayah maupun ibu dalam keluarga, maka akan mengurangi salah satu kewajiban atau kewajiban wali dalam keluarga mengingat keduanya disibukkan dengan pekerjaan. Khususnya seorang ibu, ibu-ibu dalam keluarga memiliki tugas yang begitu banyak, terutama untuk mendidik anak-anaknya dalam pendidikan Islam, ibulah yang berkewajiban dan cepat untuk memberikan sekolah tersebut, karena akan mempengaruhi sekolah anak-anak di masa depan di masa depan. keluarga. ada beberapa keluarga profesi ganda yang walinya sama-sama bekerja sebagai pendidik, pengedar, polisi, area pribadi, dll.

Kami sering mengalami para wali yang berusaha keras untuk kesenangan anak-anak mereka, dengan tujuan agar mereka dapat memuaskan keinginan anak-anak mereka untuk hal-hal materi, tetapi kadang-kadang mereka gagal untuk mengingat kebutuhan anak-anak untuk bimbingan, terutama dalam pendidikan ketat Islam, membawa Pendidikan ketat yang didapat anak-anak pada umumnya tidak akan optimal.<sup>10</sup>

Kedua wali yang bekerja mungkin tidak memiliki pilihan untuk memberikan pendidikan Islam yang memadai kepada anak-anak mereka, terutama di keluarga panggilan ganda tempat kedua wali bekerja. Dengan tidak adanya

---

<sup>9</sup> Rusman, *Belajar Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 77

<sup>10</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 120

pertimbangan orang tua terhadap anak-anaknya, maka anak akan bertindak dan bertindak sewenang-wenang karena tidak adanya perhatian orang tua, terutama dalam hal madrasah, dengan asumsi seorang anak tidak ditanamkan ajaran Islam sejak awal, hampir pasti, anak akan melakukan banyak hal buruk. atau lagi-lagi hal-hal yang menyimpang dari pedoman karena kegiatannya tidak didasarkan pada ajaran Islam.

Tingkah laku anak yang aneh dapat disebabkan oleh tidak adanya perhatian dari wali dalam keluarga, dengan demikian anak akan merasa bebas dan berkurangnya kehangatan bagi wali yang seharusnya menjadi contoh yang baik dalam perilaku anak-anaknya. Meskipun diasumsikan dan wajib bagi wali untuk memiliki pilihan untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh dan contoh yang baik untuk anak-anak mereka.

Dilihat dari persepsi awal yang dibuat oleh para ilmuwan di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur, terdapat orang tua yang bekerja ganda baik itu sebagai seorang guru, polisi, pedagang, swasta, dan sebagainya. Dengan kesibukan orang tua mereka ini anak-anaknya terkadang hanya mendapatkan pendidikan agama Islamnya di sekolah saja, walaupun di rumah juga diajarkan oleh kedua orang tua mereka tetapi hanya sedikit sekali waktu yang diluangkan karena kedua orang tuanya sibuk. Anak lebih banyak menerima pendidikan agamanya saat berada disekolah/privat. Anak terkadang lalai dalam menjalankan sholat/mengaji ketika berada di rumah. Sedikit sekali waktu bagi orang tua untuk mengajarkan, mengarahkan dan memberikan

Dengan kesibukan orang tua mereka yang bekerja ganda anak-anak dari keluarga bekerja ini tidak kalah dengan anak yang orang tuanya tidak bekerja keduanya, mereka sudah bisa atau sudah terlatih untuk sholat dan mengaji ketika dirumah. Dengan demikian walaupun orang tua mereka sibuk tetapi tidak mengurangi kewajiban sebagai orang tua untuk mengajarkan anaknya pendidikan agama dirumah.

Dalam hal ini bagaimana orang tua yang bekerja memberikan pendidikan agamanya kepada anak-anak mereka ketika berada dirumah, selain itu bagaimana cara orang tua karir ganda dalam mengatasi kesulitan dalam memberikan pendidikan Islam untuk anaknya ketika berada dirumah dalam keluarga meskipun kedua-duanya bekerja atau berkarir. Melihat kondisi diatas maka saya tertarik mengangkat judul penelitian **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga yang Pekerjaan ganda di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Anak lebih banyak menerima pendidikan agamanya saat berada disekolah/privat.
2. Anak terkadang lalai dalam menjalankan sholat/mengaji ketika berada di rumah.
3. Sedikit sekali waktu bagi orang tua untuk mengajarkan, mengarahkan dan memberikan bimbingan agama pada anaknya karena mereka sibuk bekerja.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dan tepat pada sasarannya maka, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yakni hanya sebatas pendidikan agama (mengaji, shalat dan kegiatan agama lainnya).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak dalam keluarga pekerjaan Ganda di desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur ?
2. Apa saja kendala yang di hadapi oleh orang tua pekerjaan ganda dalam memberikan Pendidikan Agama Islam pada anak desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga bekerja.
2. Mengetahui cara orang tua mengatasi kendala dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga bekerja.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi terhadap para orang tua muslim dalam menanamkan nilai agama Islam di lingkungan keluarga.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, yaitu dalam bidang pendidikan anak khususnya pengajaran PAI.

- c. Sebagai bahan masukan penulis ketika lulus dan menjadi guru sehingga dapat mengembangkan/mengabdikan ilmu agama ini dimasyarakat..
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baru, bagi peneliti sendiri dan mahasiswa yang lain, untuk dapat memperhatikan kondisi pendidikan agama yang ada di lingkungan kita.

## 2. Manfaat Praktis

- a. ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua agar bisa mengaplikasikan waktu mereka bersama anak-anaknya dirumah untuk memberikan pendidikan yang lebih baik.
- b. Memberikan masukan kepada para orang tua yang sibuk bekerja agar dapat meluangkan waktunya untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak mereka.
- c. Memberikan masukan kepada anak-anak agar tetap semangat dalam belajar walaupun jarang dikontrol oleh kedua orang tuanya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan**

Dalam bahasa Inggris, instruksi menyiratkan sekolah. Padahal dalam bahasa latin berarti *educatum* yang berasal dari kata *E* dan *Duco*, *E* berarti kemajuan dari luar dari dalam atau peningkatan dari sedikit menjadi banyak, sedangkan *Duco* berarti mencipta. Dari sini, sekolah juga bisa disinggung sebagai pekerjaan untuk menumbuhkan kemampuan diri.<sup>11</sup> Menurut Wikipedia, instruksi adalah pembelajaran informasi, kemampuan, dan kecenderungan untuk mengumpulkan individu-individu yang diturunkan mulai dari satu usia lalu ke usia berikutnya melalui pendidikan, penelitian, dan pelatihan.<sup>12</sup>

Dari hipotesis di atas, sangat mungkin beralasan bahwa sekolah adalah metode yang terlibat dengan mengubah mentalitas dan perilaku individu atau pertemuan dengan tujuan akhir untuk mengembangkan orang melalui pengajaran dan persiapan.

#### **B. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pelatihan Islam yang ketat adalah penataan karakter Muslim atau penyesuaian cara pandang dan perilaku sesuai dengan petunjuk pelajaran Islam. Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah persekolahan yang diharapkan dapat membentuk pribadi muslim seutuhnya (Kaffah), untuk menumbuhkembangkan

---

<sup>11</sup> Sarjono, *Nilai-nilai dasar Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol, II No. 2 Tahun 2005, h. 90.

<sup>12</sup> Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h.14

seluruh potensi manusia, baik secara sungguh-sungguh maupun sedalam-dalamnya.

Pengajaran Islam adalah tindakan yang dilakukan secara teratur dan metodis untuk menumbuhkan kemampuan siswa yang bergantung pada standar Islam yang ketat. Pesantren adalah pengajaran yang berarti mencapai keseimbangan pengembangan diri manusia secara menyeluruh melalui persiapan mental, pemikiran, wawasan, perasaan dan panca indra yang dimilikinya, dan tujuan definitif pelatihan adalah pengaturan perilaku Islam (etika yang terhormat) dan akomodasi. (keyakinan) kepada Allah. dalam terang pelajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits).<sup>13</sup>

Dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pengajaran adalah cara yang meliputi perubahan mentalitas dan tingkah laku seseorang atau kumpulan orang-orang dengan tujuan akhir untuk mengembangkan orang melalui pengajaran dan persiapan usaha, proses, kegiatan, metode mendidik..<sup>14</sup> Pembangunan yang dimaksud adalah bahwa ia harus memiliki pilihan untuk memutuskan dirinya sendiri dan kewajibannya sendiri.

Dari berbagai istilah tersebut, istilah yang saat ini sedang berkembang di dunia Timur Tengah adalah tarbiyah. Tarbiyah berasal dari tiga kata yaitu rapaybu yang berarti menambah dan mengembangkan, kedua rabiyyarba yang berarti mengembangkan dan mencipta, ketiga rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, mengendalikan, memimpin, menjaga dan memelihara.

---

<sup>13</sup>Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional ( Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam )*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol.19 No.1 Agustus Tahun 2018, h. 37.

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet. Ke-2, h.236.

Kata al rabb juga berasal dari kata tarbiyah yang berarti menyampaikan sesuatu kepada kesempurnaannya secara terus-menerus atau menjadikan sesuatu yang menakjubkan secara bertahap.<sup>15</sup>

Pengertian Pendidikan Islam Secara lisan, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Tafsir, secara khusus, dalam istilah dasar secara teratur diartikan sebagai sekolah tergantung pada Islam, dalam arti lain dikatakan bahwa ajaran Islam adalah cara yang paling umum untuk mempersiapkan orang untuk hidup tanpa cela dan ceria, cinta tanah air, dalam kondisi prima, indah dalam karakter, terkoordinasi dalam ide, halus dalam perasaan, cakap dalam karyanya, manis dalam wacana, baik lisan maupun tulisan<sup>16</sup>.

Pendidikan Islam yang ketat dalam keluarga merupakan salah satu pembinaan yang diberikan oleh wali dalam keluarga kepada anak-anaknya. Pengajaran ketat Islam memiliki situasi yang signifikan dalam keluarga. Seperti pemahaman syariat Islam bahwa syariat Islam berarti menjadikan individu yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, madrasah dalam keluarga juga memiliki tujuan yang sama dengan madrasah secara keseluruhan. Bagaimanapun, pekerjaan keluarga dalam interaksi instruktif memiliki kedudukan yang lebih tinggi.<sup>17</sup>

Pelatihan ketat Islam semuanya mencakup tingkat Al-Qur'an dan hadits, kepercayaan diri, etika, fiqh / cinta, dan sejarah, seperti halnya menyatakan bahwa tingkat instruksi ketat Islam mencakup kesepakatan, kesesuaian, dan offset dalam

---

<sup>15</sup> Djalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 90

<sup>16</sup> Djalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 95

<sup>17</sup> Horoepuetri, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 56

pergaulan manusia dengan Allah. SWT, diri sendiri, orang lain. orang, hewan yang berbeda dan keadaan mereka saat ini.

## **2. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Setiap organisasi pendidikan yang didirikan harus memiliki landasan hukum yang kokoh untuk memperkuatnya, premis tersebut adalah pendirian yang di atasnya sesuatu berdiri atau berdiri sehingga dapat berdiri kokoh. Premis suatu struktur, khususnya pendirian yang menjadi landasan struktur tersebut sehingga berdiri tegak dan kokoh.

Secara epistemologis, sekolah Islam dibangun di atas dasar-dasar pelajaran Islam dan semua perangkat sosialnya. Sebagai hal yang paling penting pendirian untuk pengaturan dan peningkatan sekolah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>18</sup> Sebagaimana dikutip Nur Uhbiyati, ada tiga kerangka ekspansif, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan hukum materiil.

### **a. Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan yang merupakan kitab berkah terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk dimanfaatkan sebagai pembantu umat. Di dalamnya terdapat pelajaran prinsip yang dapat dihasilkan untuk motivasi di balik semua bagian kehidupan melalui ijtihad. Pelajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an terdiri dari dua standar penting, khususnya yang mengidentifikasi dengan masalah keyakinan yang disebut aqidah, dan yang mengidentifikasi dengan perbuatan yang disebut syari'ah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Sarjono, *Nilai-nilai dasar Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol, II No. 2 Tahun 2005, h. 138.

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *pendidikan dalam perspektif al – qur'an* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h. 5

Di dalam Al-Qur'an ada banyak pelajaran yang berisi standar-standar yang mengidentifikasi dengan latihan-latihan atau percobaan-percobaan instruktif. Al-Qur'an adalah sumber latihan paling lengkap yang menggelikan yang mencakup (sosial), (moral), mendalam (moral), materi (fisik), dan alam semesta. Al-Qur'an adalah nilai yang benar dan lengkap. Realitasnya tidak akan pernah berubah. Selanjutnya, pengajaran Islam harus memanfaatkan Al-Qur'an sebagai sumber fundamental dalam mencari hipotesis yang berbeda tentang Pendidikan Agama Islam.

b. Sunnah (Hadis)

As-Sunnah adalah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah. As-Sunnah merupakan sumber pelajaran kedua setelah Al-Qur'an. Untuk itu Nabi berubah menjadi pengajar dan pengajar utama. Ia paling tegas berpesan, pertama dengan memanfaatkan tempat Al-Arqam bin Abi Al-Arqam, juga dengan memanfaatkan para tawanan perang untuk menunjukkan bacaan dan komposisi, dan ketiga dengan mengirimkan sahabat ke daerah-daerah yang belakangan ini telah memeluk Islam. Semua itu adalah persekolahan yang berkaitan dengan pengembangan individu Muslim dan budaya Islam.

Sejalan dengan itu, sunnah menjadi alasan kedua bagi metode pembinaan karakter manusia muslim, dan menjadi alasan kedua bagi Pendidikan Agama Islam. Signifikansi Sunnah sama tuanya dengan Hadis.<sup>20</sup> Dalam bahasa hadits mengandung arti berita atau berita. Hadis atau sunnah adalah cara atau strategi yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sepanjang hidupnya

---

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *pendidikan dalam perspektif al – qur'an* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h. 35

menyelesaikan dakwah Islam. Ini adalah sumber dan referensi yang dapat dimanfaatkan oleh umat Islam dalam semua latihan kehidupan.

c. Undang Undang yang Berlaku di Indonesia

Alasan pelaksanaan sekolah ketat didapat dari berlakunya kekuasaan di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak langsung dapat digunakan sebagai pembantu untuk melakukan pengajaran ketat, yaitu: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:<sup>21</sup> “Pengajaran adalah suatu pekerjaan yang disadari dan disusun untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, kebijaksanaan, budi pekerti, pengetahuan, pribadi yang terhormat, dan kekuatan duniawi yang ketat. kemampuan yang dibutuhkan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara”.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Sebelum mengkaji lebih lanjut mengenai tujuan pendidikan Islam, terlebih dahulu dikemukakan mengenai tujuan pendidikan umum, khususnya untuk membina kemampuan santri menjadi orang yang menerima dan takut kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakhlakul karimah. , terdidik, kompeten, mandiri, dan dapat diandalkan. . Karakter tujuan selama pembelajaran Islami mengandung sifat-sifat Islam secara bertahap, selanjutnya motivasi di balik

---

<sup>21</sup>Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

persekolahan Islam adalah penggambaran sifat-sifat Islam yang harus diakui dalam karakter siswa menjelang akhir proses pengajaran.<sup>22</sup>

Tujuan pendidikan di Indonesia di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, yaitu: "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>23</sup>

Sekolah melibatkan akal dan konsentrasi. Mengajar anak-anak berarti bertindak bertekad untuk mempengaruhi peningkatan anak secara individu. Ini harus dimungkinkan melalui berbagai hal, khususnya, itu cenderung diselesaikan dengan menunjukkan kepadanya, bermain dengannya, menghadapi keadaannya saat ini, membuat pensil biru semua program TV yang ditonton, dan memaksakan hukuman.

Obyek merupakan pertimbangan yang harus ada dalam setiap gerak manusia, seperti halnya latihan-latihan syar'i, karena unsur ini akan memberikan tuntunan dan inspirasi bagi latihan-latihan syar'i yang Islami. Alasan untuk instruksi secara keseluruhan hanyalah standar dari setiap tindakan instruktif. Idealnya sebelum latihan instruktif dilakukan, target instruktif harus ditentukan sebelumnya, untuk memahami tujuan sekolah.

---

<sup>22</sup>Muhammad Rusmin B, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. VI. Nomor 1 Januari-Juni Tahun 2017, h. 77-78.

<sup>23</sup>Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Tahun 2003), h. 7.

Motivasi prinsip di balik ajaran Islam adalah untuk mendorong dan mendasari keberadaan siswa dengan kualitas yang ketat dan sekaligus menunjukkan informasi yang ketat Islam, sehingga mereka dapat mempraktikkan hukum Islam secara akurat yang ditunjukkan oleh informasi yang ketat. Alasan pendidikan Islam sesuai dengan tujuan pelajaran Islam itu sendiri, khususnya untuk meningkatkan kebajikan, untuk mencapai derajat kualitas yang mendalam. Faktor keajaiban etis dalam sekolah Islam yang ketat dipandang sebagai komponen penting dalam menentukan pencapaian pelatihan yang menurut Islam berfungsi untuk merencanakan orang-orang yang dapat menyusun kehidupan yang makmur di planet dan di akhirat.<sup>24</sup> Untuk situasi ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Abdurahman Saleh Abdullah, khususnya:

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tugas utama orang adalah sebagai khalifah untuk mengembangkan, mengontrol, dan menyelidiki aset normal. Dalam pandangan keseluruhan, kapasitas untuk mengambil bagian manusia di planet ini membutuhkan sosok manusia yang ideal dan kapasitas atau kualitas yang luar biasa.

Selain masalah kemampuan dasar di atas, yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa motivasi di balik sekolah juga ditujukan pada bagian kerapihan dan daya tahan manusia. Pada umumnya, lembaga pendidikan Islam tradisional sangat mengesankan dengan hipotesis kerapihan betapapun buruknya pelaksanaannya.<sup>25</sup>

b. Tujuan Pendidikan Ruhani

---

<sup>24</sup>Jalaluddin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), h. 38.

<sup>25</sup>Imam Syafe'I, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, November 2015, h. 6-13.

Tujuan dunia lain dalam sekolah Islam bernama *Ahdaf al ruhiyah*. Bagi orang-orang yang sungguh-sungguh mengakui ajaran Islam, jelas mereka akan mengakui setiap standar yang terkandung dalam Al-Qur'an. Menumbuhkan rasa percaya diri dan kekuatan jiwa seseorang dapat menunjukkan fakta bahwa ia bertakwa dan akomodatif kepada Allah untuk menyempurnakan kualitas keislaman yang telah dicontohkan dalam perilaku Nabi Muhammad.

#### c. Tujuan Pendidikan Akal

Alasan sekolah ilmiah adalah untuk mengkoordinasikan kemajuan pengetahuan seseorang sebagai pribadi untuk memiliki pilihan untuk melacak kebenaran sejati. Penyelidikan indikasi kekuasaan Allah dan pengungkapan menahan diri-Nya membawa keyakinan seseorang kepada pencipta semua yang ada.

#### d. Tujuan Pendidikan Sosial

dalam Al-Qur'an orang disebut *Al-Nas*. Istilah ini digunakan untuk menyinggung orang dari perspektif sosiologis, menyiratkan bahwa orang adalah makhluk sosial yang memiliki keinginan atau kecenderungan untuk hidup dalam perkumpulan dan di arena publik. Dalam budaya saat ini yang terdiri dari berbagai variasi (ras, kebangsaan, budaya dan agama). Setiap variasi terdiri dari sub variasi lagi dengan berbagai praktik atau budaya.<sup>26</sup>

### **4. Metode Pendidikan Agama Islam**

Istilah strategi dasar secara teratur diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat. Dalam bahasa Arab istilah strategi dikenal dengan istilah *thoriqah* yang

---

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *pendidikan dalam perspektif al – qur'an* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), h. 40

mengandung pengertian tahapan-tahapan vital untuk melakukan suatu tugas. Sebagaimana dikemukakan Ahmad Tafsir, jika dilihat dari awal kata teknik (bahasa Inggris), maka maknanya lebih eksplisit, khususnya metode yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>27</sup>

Mengenai pemahaman teknik dalam penyusunan kata, para ahli berpendapat, Ramayulis, mencirikan strategi sebagai cara atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan instruktif. Al Abrasyi mengatakan teknik adalah cara yang diikuti untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran. Sebuah penilaian yang sebanding dikatakan oleh al-Syaibani bahwa strategi instruktif adalah cara yang layak untuk mencapai tujuan dan motivasi di balik pendidikan. Sementara itu, Ahmad Tafsir mencirikan strategi instruktif sebagai semua teknik yang digunakan dengan tujuan akhir untuk mengajar.

Dari sebagian pengertian di atas, cenderung beralasan bahwa penjelasan teknik-teknik tersebut semuanya mengacu pada cara-cara penyampaian materi ajar oleh guru kepada siswa, tersampaikan secara memadai dan produktif untuk mencapai tujuan ajar yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh An-Nahlawi, ada beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai sumber perspektif dalam mengajar anak-anak, strategi-strategi tersebut adalah.<sup>28</sup>

a. Metode kisah al-Quran dan Nabawi

---

<sup>27</sup>Mahmud, heri gunawan, yuyun yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h, 149-151.

<sup>28</sup> Mahmud, heri gunawan, yuyun yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h, 158-161.

Sesuai referensi kata ibn Manzur, cerita tersebut berasal dari kata qashsha-yaqushshu-qishshatan, yang berarti potongan informasi yang diikuti dan pelacak. Menurut al-Razzi, cerita tersebut merupakan pencarian untuk kejadian-kejadian sebelumnya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, cerita sebagai salah satu teknik penunjang pelaksanaan pembelajaran memegang peranan penting, karena dalam cerita terdapat berbagai model dan persekolahan. yang terjadi pada masa Nabi dan masa awal umat Islam).

#### b. Metode keteladanan

Dalam menanamkan sifat-sifat ajaran Islam kepada anak-anak, model yang diberikan oleh wali adalah metode yang lebih ampuh dan produktif.<sup>29</sup> Karena sekolah sebagai isyarat visual tidak hanya memberikan pengaturan verbal, bagaimana gagasan tentang etika yang baik dan buruk, tetapi memberikan panduan langsung kepada mereka. Karena pada umumnya ia akan meniru (meniru) instruktur atau gurunya. Ini karena mental anak-anak senang untuk mencerminkan yang besar dan kadang-kadang yang buruk.

Faktanya adalah untuk mengajar anak-anak dengan menetapkan model asli untuk perilaku yang dibutuhkan anak-anak untuk mereka miliki. Wali atau pengajar adalah orang-orang yang menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dan murid-muridnya. Setiap anak pada awalnya menghargai orang tuanya, oleh karena itu wali perlu menetapkan model yang nyata untuk anak-anak mereka. Misalnya, ketika akan makan wali mendidik untuk membaca basmalah, setelah makan mengucapkan hamdalah.

---

<sup>29</sup>M. Kholil Asy'ari, *Metode Pendidikan Islam*, JURNAL QATHRUNA Vol. 1 No. 1 Periode Januari-Juni 2014.

#### d. Metode praktek dan perbuatan

Sebuah teknik untuk mengajar anak-anak dengan menunjukkan kepada anak-anak secara lugas tanpa memberikan hipotesis yang memanjakan. Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan pelajaran agama Islam banyak menggunakan teknik latihan dan peragaan. Berkenaan dengan sahabat dan pengunjung, partisipasi bersama dalam posisi yang berbeda, saling membantu dalam kebutuhan yang berbeda, ditunjukkan melalui praktik yang layak.

Strategi klarifikasi dapat digunakan sebagai alat penegasan, teknik dilakukan dengan cara yang halus, menarik dan penggunaan kata-kata yang dapat dipahami oleh anak. Dengan asumsi anak telah mulai mencoba untuk meniru atau melakukan apa yang dipoles dan diilustrasikan, pujilah dia karena pujian adalah peningkatan yang sangat menarik yang mendorong anak-anak untuk mengulanginya. Oleh karena itu, setiap orang tua harus memuja yang hebat meskipun itu masih agak cacat.

### **C. Orang Tua Pekerjaan Ganda**

#### **1. Pengertian Orang Tua Pekerjaan Ganda**

Keluarga bisnis ganda adalah keluarga di mana ibu dan ayah yang berfungsi, biasanya penuh waktu, keduanya memiliki pekerjaan atau panggilan. Seda Eshleman, meneliti bahwa keluarga vokasi tidak hanya mengenal rekan kerja rangkap yang sama-sama memiliki pekerjaan sebagai wakil, tetapi juga rekan kerja rangkap yang sama-sama memiliki pekerjaan di bidang yang sama.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Sanya Dririndra Putranti, *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir Ganda*, Jurnal Psikosains, Vol.II/Th. III/Agustus 2008.

Dari sebagian pengertian di atas, sangat mungkin beralasan bahwa keluarga kerja ganda adalah berbagai struktur unit keluarga dengan struktur keluarga, yaitu ayah dan ibu tertentu yang sama-sama memiliki pekerjaan sebagai wakil.

Wali dalam referensi kata besar bahasa Indonesia menyatakan "Wali berarti ayah dan ibu". Banyak ahli telah memberikan pandangan mereka tentang pengertian wali, lebih tepatnya seperti yang ditunjukkan oleh Miami, wali adalah orang-orang yang dibatasi oleh pernikahan dan bersedia menerima tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang mereka lahirkan. Seorang ayah atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka memiliki komitmen penuh terhadap ketahanan anak-anak mereka, karena anak-anak memiliki hak istimewa untuk benar-benar fokus dan ditopang oleh orang tua mereka sampai mereka tumbuh dewasa.<sup>31</sup>

Wali wajib memberikan pelatihan dan pengajaran, tetapi juga menangani setiap masalah anak-anak mereka. Untuk memenuhi hal tersebut, wali juga wajib bekerja/profesi. Apa yang tersirat oleh wali yang bekerja adalah wali yang mendorong perkembangan dan memberikan standar dan kualitas materi. Terlebih lagi, wali harus memiliki pilihan untuk menumbuhkan harapan yang ada pada anak-anak mereka, menetapkan model dan memiliki pilihan untuk menumbuhkan kesadaran diri dengan penuh tanggung jawab dan cinta.

Anak-anak muda yang tumbuh dengan berbagai kemampuan dan kecenderungan masing-masing merupakan anugerah yang sangat berharga, yang

---

<sup>31</sup> Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05: No. 01:2011, h.60

digambarkan sebagai hiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi ayat 46.<sup>32</sup>

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan duniatetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baikpahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadiharapan.” (Q.S. Al-Kahfi/18:46).

Ada dua implikasi dalam bait ini. *Pertama-tama*, menghargai kekayaan dan anak-anak adalah naluri manusia, mengingat keduanya adalah hiasan dunia yang dipersembahkan oleh Sang Pencipta. *Kedua*, hanya anak-anak muda yang berkelimpahan dan saleh yang dapat memperoleh manfaat. Anak-anak muda harus diajari untuk menjadi anak-anak yang saleh yang berguna bagi orang lain. Verulyin mengatakan bahwa ada tiga kewajiban dan seruan wali profesi terhadap anak muda sebagaimana dikutip oleh Abu Ahmadi, yaitu.<sup>33</sup>

a. Mengurus keperluan material anak

Ini adalah tugas utama di mana wali harus merawat, melindungi, dan mendandani anak-anak mereka. Mengingat struktur kewajiban orang tua terhadap anak adalah memberikan pekerjaan yang halal-thayyiban, yang mengandung arti bahwa nafkah yang halal diperoleh dengan cara yang halal dan agung yang ditunjukkan oleh agama, sumbernya juga halal dan besar serta bahan untuk menghidupi itu sendiri. juga legal dan bagus.

---

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah Al-Kahfi: 46* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),h.299.

<sup>33</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002),h. 245-246.

Kondisi keuangan keluarga yang memadai sangat mempengaruhi disposisi wali terhadap anak, keadaan keuangan keluarga berperan dalam peningkatan anak. Misalnya, anak-anak yang walinya memperoleh cukup, maka, pada saat itu, anak-anak ini memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengembangkan keterampilan lain.

b. Menciptakan suasana *home* bagi anak

Rumah disini mengandung arti bahwa dalam keluarga anak-anak dapat berkembang, merasakan kedekatan dan kasih sayang, akomodasi, memiliki rasa aman yang nyata, terjamin dan lain-lain. Di rumah, anak-anak merasa tenang, tidak pernah sepi dan selalu ceria. Hasbullah menambahkan bahwa salah satu unsur keluarga adalah sebagai pengalaman utama masa remaja dan menjamin keberadaan anak yang antusias.<sup>34</sup>

Iklm rumah seperti yang digambarkan di atas sebagaimana ditunjukkan oleh Hasbullah merupakan kebutuhan tambahan atau kebutuhan dunia lain bagi anak-anak. Kebutuhan ini terbagi menjadi beberapa syarat, yaitu kebutuhan khusus untuk pemujaan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa percaya diri, kebutuhan kesempatan, kebutuhan kemajuan, dan kebutuhan bunga. Bagi para wali profesi yang memiliki kesempatan terbatas untuk berada dekat dengan anak-anaknya, mereka bisa memanfaatkan tenaga yang ada untuk lebih dekat dengan anak-anaknya.

c. Tugas Pendidikan terhadap anak

---

<sup>34</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.38.

Tugas mengajar adalah tugas utama wali bagi anak-anaknya.<sup>35</sup> Kapasitas instruktif ini memiliki hubungan yang nyaman dengan masalah kewajiban orang tua sebagai guru utama anak-anak mereka. Keluarga bertanggung jawab untuk membina anak-anak yang dibawa ke dunia dalam keluarga ini, hingga terbentuk menjadi individu-individu yang diharapkan oleh negara, negara dan agama. Misalnya, dengan menunjukkan Al-Qur'an dan informasi yang diperlukan, baik informasi yang ketat seperti permohonan dan puasa sama seperti informasi yang luas.

## **2.Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak**

Ada banyak hadits yang menunjukkan kewajiban wali untuk sekolah anak-anak mereka, meskipun tidak langsung, hadits ini dapat berupa hadits tentang mendidik wali kepada anak-anaknya tentang tauhid, doa, dll. Dalam kendaraan keluarga, wali, terutama ayah sebagai Pimpinan keluarga dengan bantuan individunya, harus mempunyai pilihan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan keluarga, misalnya pengarahan, ajakan, pemberian contoh-contoh sosial yang tegas dan lain-lain.<sup>36</sup>

Dalam mengajar dan menunjukkan kepada anak-anak bukanlah pekerjaan yang sederhana dan bukan merupakan komitmen yang harus mungkin terjadi secara tak terduga. Dalam Islam, anak-anak adalah bagian penting dari keluarga yang harus ditangani oleh wali. Selanjutnya, menginstruksikan, mendidik dan menahan anak-anak agar tidak jatuh ke dalam api neraka adalah

---

<sup>35</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002),h. 245-246.

<sup>36</sup>M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 Nomor 2, Oktober Tahun 2014, h. 246.

metode utama untuk tiba di surga. Kemudian lagi, dengan asumsi bahwa Anda tidak berkembang dengan baik, hukuman adalah penghargaannya. Di antara materi penting yang harus disampaikan oleh wali adalah membuat ilustrasi orang yang baik.

### **3. Pola Asuh Orang Tua**

Dilihat dari struktur bahasanya, pengasuhan terdiri dari kata-kata contoh dan dorongan. Sesuai dengan referensi kata bahasa Indonesia secara keseluruhan, kata desain menyiratkan model, kerangka kerja, metode kerja, struktur (konstruksi yang layak), sedangkan kata mendorong menyiratkan menjaga, benar-benar fokus pada, mengajar anak-anak sehingga mereka dapat tetap sendiri.<sup>37</sup>

Pengasuhan adalah pergaulan umum antara wali dan anak, di mana wali berharap untuk menyegarkan anak-anaknya dengan mengubah perilaku, informasi dan kualitas yang dianggap paling tepat oleh wali, dengan tujuan agar anak dapat bebas, berkembang dan berkreasi. dengan cara yang baik dan ideal.

Sehingga dapat dimaklumi bahwa pengasuhan adalah suatu cara mendidik dan mendidik anak dengan memberikan arahan, arahan, dan pengawasan terhadap cara pandang anak dalam bertingkah laku, kemampuan wali untuk memberikan pekerjaan dan kewajiban kepada anak atas segala yang dilakukannya. Menurut Sayang, jenis pengasuhan adalah contoh praktik, nilai, dan

---

<sup>37</sup>Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.7, Nomor 1, Mei Tahun 2017, h. 34.

praktik yang benar-benar luas yang diidentifikasi dengan membesarkan anak-anak.<sup>38</sup>

Cara mendidik yang paling efektif secara lugas menyiratkan jenis-jenis pengasuhan yang dilakukan oleh wali yang ditandai dengan penataan budi pekerti, wawasan, dan kemampuan yang dilakukan dengan sengaja, baik berupa perintah, larangan, disiplin, keadaan sebab dan pemberian. Sekolah sirkuit adalah bermacam-macam asosiasi pengasuhan yang dilakukan secara tidak sengaja. Kedua hal ini (pengasuhan langsung atau tidak langsung) mempengaruhi perkembangan anak.

Sebagai aturan, Baumrind memerintahkan pengasuhan menjadi tiga jenis, khususnya: pengasuhan tiran, pengasuhan sah, dan pengasuhan toleran. Tiga jenis pengasuhan Baumrind praktis setara jenis pengasuhan menurut Hurlock, Hardy dan Heyes, khususnya: diktator, berdasarkan suara, dan pengasuhan yang toleran.<sup>39</sup>

a. Pola asuh otoriter

Pengasuhan diktator digambarkan dengan pengasuhan dengan pedoman yang ketat, memaksa anak-anak untuk bertindak seperti orang tua mereka, dan membatasi kesempatan anak-anak untuk menindaklanjuti demi keuntungan mereka sendiri. Wali yang memiliki gaya pengasuhan ini secara konsisten menetapkan semua pilihan, anak-anak harus patuh, setia, dan tidak boleh mengajukan pertanyaan. Rancangan pengasuhan ini juga digambarkan dengan

---

<sup>38</sup>Sanya Dririndra Putranti, *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir Ganda*, Jurnal sikosains, Vol. II/Th. III/Agustus 2008, h.49.

<sup>39</sup>Mahmud, heri gunawan, yuyun yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h, 149-151.

disiplin yang keras, kejam, dan tidak kaku. "Pengasuhan tiran adalah gaya yang memotong poin, menolak dan mengharapkan anak-anak untuk mengikuti perintah orang lain dan tidak menawarkan anak-anak kesempatan untuk berbicara".

Berdasarkan penjelasan ini, pengasuhan diktator memiliki ciri-ciri berikut: kekuasaan orang tua sangat dominan, anak-anak tidak dianggap sebagai manusia, perintah atas perilaku anak-anak sangat keras, wali menolak anak-anak jika anak-anak tidak menurut.

b. Pola asuh permisif

Pengasuhan yang toleran memiliki sifat wali yang memberikan kesempatan penuh kepada anak untuk berbuat. Anak-anak dianggap sebagai sosok dewasa, mereka diberi kesempatan untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan. Untuk situasi ini kontrol orang tua juga sangat lemah, mungkin tidak ada. Wali tidak memberikan arahan yang memadai kepada mereka, semua yang dilakukan anak itu benar, tidak ada alasan kuat untuk mendapatkan kecaman, bantalan, dan arahan. Pengasuhan yang toleran, yang merupakan gaya di mana wali tidak terlalu terlibat dengan kehidupan anak. Atributnya adalah:<sup>40</sup>

- a. Wali mengizinkan atau mengizinkan anak-anak mereka untuk mengarahkan perilaku yang mereka butuhkan dan menentukan pilihan mereka sendiri kapan pun.
- b. Wali tidak punya banyak prinsip di rumah.

---

<sup>40</sup>Mahmud, heri gunawan, yuyun yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h, 149-151.

- c. Wali meminta pengembangan perilaku minimal, seperti penampilan kebiasaan yang baik atau untuk menindaklanjuti dengan tanggung jawab.
- d. Wali menghindari kontrol atau batasan kapan pun dan menerapkan sedikit disiplin.
- e. Wali berpikiran terbuka, watak mereka menoleransi kerinduan dan penghiburan yang dibutuhkan anak-anak mereka.

Pengasuhan toleran dapat diterapkan oleh wali kepada anak-anak yang telah sampai pada taraf dewasa, yang telah mengembangkan jiwanya, namun tidak diberikan kepada anak-anak yang masih remaja. Karena pada tingkat ini anak-anak sangat membutuhkan arah dan arahan, renungan dan perasaan mereka belum mantap. Mereka masih segera diubah oleh pertimbangan-pertimbangan yang umumnya akan menipu dan memusnahkan pikiran mereka.<sup>41</sup>

c. Pola asuh demokratis

Pengasuhan berbasis popularitas memiliki sifat wali memberikan pengakuan dalam mendidik anak-anak, mereka umumnya mendesak anak-anak untuk membicarakan apa yang mereka butuhkan secara transparan. Anak-anak selalu ditawarkan kesempatan untuk selalu tidak bergantung pada orang tua mereka. Wali memberi kesempatan kepada anak-anak untuk memilih apa yang terbaik untuk diri mereka sendiri. Semua sentimen didengar, ditanggapi dan diberi apresiasi. Mereka terus-menerus dikaitkan dengan diskusi, terutama dalam hal kehidupan masa depan mereka.

---

<sup>41</sup>Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05: No. 01:2011, h.73.

Bagaimanapun, untuk hal-hal yang bersifat kepala dan kritis, misalnya dalam keputusan agama, dan keputusan hidup yang bersifat umum dan langsung, tidak diturunkan kepada anak. Karena seharusnya wali memiliki pilihan untuk menguatkan anak-anaknya, terutama dalam keputusan agama, mereka tidak perlu diberi keputusan. Padahal, pendidikan agamanya masih dilakukan secara populer dan dialogis seperti yang dilakukan Ibrahim dan anaknya Ismail.

Hanya untuk sekolah, kepercayaan diri dan keyakinan harus diberikan dengan keras. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa pengasuhan aturan mayoritas memiliki sifat-sifat yang menyertai: ada partisipasi antara orang tua anak, anak itu dirasakan secara pribadi, ada arahan dan arahan dari wali, ada kontrol dari wali yang tidak fleksibel.

#### **D. Problematika Orang Tua Pekerjaan Ganda**

Istilah *issue/dangerous* berasal dari bahasa Inggris, lebih spesifiknya "risky" yang mengandung arti isu atau isu. Padahal dalam bahasa Indonesia, masalah mengandung arti sesuatu yang tidak bisa diselesaikan; yang menyebabkan masalah.<sup>42</sup> Secara keseluruhan *beresiko* berasal dari kata *issue* yang dapat diartikan sebagai isu atau isu. Masalah sebenarnya "adalah penghalang atau masalah yang harus ditangani karena masalah itu adalah lubang di antara dunia nyata dan sesuatu yang diharapkan dengan baik, untuk mencapai hasil yang paling ekstrem".

Wali adalah dua wali (ayah dan ibu) yang memberikan pendidikan awal sebelum anak-anak memulai pelatihan di mana saja. Sedangkan wali yang bekerja

---

<sup>42</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002),h.276.

adalah wali yang bekerja, memiliki asumsi yang besar, melibatkan posisi dengan mengingat keinginan mendaki ke tingkat yang lebih tinggi.

Sehingga dapat dimaklumi bahwa masalah profesi wali adalah masalah yang berbeda yang dilihat oleh wali yang memiliki komitmen ganda, khususnya terhadap anak-anak dan bekerja dalam sistem penguatan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, untuk situasi ini ada celah. antara dunia nyata dan sesuatu yang asli. sangat diharapkan, untuk mencapai hasil yang paling ekstrim. Seiring dengan berkembangnya peluang bagi para wanita yang sudah menikah untuk bekerja di zaman yang serba canggih ini, contoh hubungan keluarga juga mengalami perubahan dan timbullah apa yang disebut dengan dualisme profesi atau berbagai pekerjaan.

Dualisme panggilan atau pekerjaan ganda terjadi ketika pasangan sama-sama bekerja dan mengurus keluarga bersama-sama. Sebanding dengan posisi mereka yang terpisah, masing-masing memiliki metode alternatif dalam menangani pekerjaan mereka dalam pekerjaan dan keluarga. Hal ini ditandai dengan selesainya kehidupan dewasa, tidak pernah lepas dari persoalan-persoalan hidup yang harus mereka kelola dengan sebaik-baiknya.

Biasanya, masalah kehidupan orang dewasa datang dari tidak adanya pencapaian dalam mendominasi beberapa atau beberapa tugas formatif yang signifikan. Kehadiran anak muda akan menambah ikhtisar tantangan yang cukup

besar. Ruang tekanan yang dialami oleh wali dengan posisi ganda menggabungkan sebagian dari kesulitan:<sup>43</sup>

- a. Perlu satu pekerjaan.
- b. Ada sensasi kecewa dengan kewajiban atau komitmen keluarga salah satu arisan.
- c. Protes tentang pekerjaan yang menumpuk dan belum selesai.
- d. Munculnya tekanan karena tidak bisa melakukan kecenderungan tertentu.
- e. Istirahat, bersantai, hiburan hilang dari kehidupan karena tergerak oleh pekerjaan.
- f. Stres karena detasemen dari teman. Ini dapat ditemukan dalam permintaan keluarga.

Masalah ini menyangkut bagaimana cara yang tepat untuk fokus dan merawat anak-anak terlepas dari pekerjaan sibuk para wali. Sehingga terkadang membuat beban tugas tertentu yang harus diselesaikan. Penitipan anak pilihan juga merupakan jawaban yang diterapkan oleh beberapa keluarga agar anak-anak mereka tetap bisa mendapatkan perhatian yang besar. Dibuat dengan mengajar tentu bukan pekerjaan yang mudah jika dilakukan dengan tepat dan efektif.

Namun sebenarnya pekerjaan ini harus dapat dilakukan oleh setiap individu yang karena kedudukannya harus berkecimpung sebagai pengajar. Banyak wali yang sebelumnya, kemudian setelah menikah ternyata tidak memiliki pengaturan terkecil untuk menjadi guru, yang memiliki pilihan untuk

---

<sup>43</sup>Nur Endah Januarti, *Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda*, DIMENSIA, Vol 4, No. 23 Februari 2020 .h.18.

menyelesaikan tugas ini, sebagaimana dibuktikan oleh keberhasilan anak-anaknya dalam mencapai perkembangan yang sesuai dengan bentuk dan diharapkan oleh masyarakat. Apalagi kondisi seperti ini telah menunjukkan bahwa mengajar sangat penting bagi dorongan hati manusia.

Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan dalam Sudut Pandang Islam* mengatakan bahwa manusia adalah binatang yang diciptakan karena dipengaruhi oleh hakikatnya dan iklim yang merupakan perwujudan dari kehidupan manusia. Pada gilirannya, orang akan lebih sering daripada tidak ketat, ini adalah inti dari struktur lain. Orang memiliki jumlah yang banyak, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah yang mereka sampaikan. Secara keseluruhan, kecenderungan dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu kecenderungan untuk menjadi individu yang baik dan kecenderungan untuk menjadi orang yang buruk.<sup>44</sup>

Mencermati penjelasan-penjelasan yang terkandung dalam kedua kitab tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang anak yang dikandung telah membawa kecenderungannya sendiri. Akibatnya, kewajiban wali akan menentukan apa yang akan dilakukan anak itu. Cinta utama yang dibutuhkan anak-anak adalah dari ibu organik mereka. Pemujaan yang muncul harus ada pada kesadaran bahwa anak benar-benar membutuhkannya. Kasih sayang ini harus tercermin dalam sikap, aktivitas, administrasi, dan kata-kata halus, yang membawa keharmonisan batin kepada anak muda.

---

<sup>44</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.35.

Iklim keluarga menjadi pedoman utama, karena dalam keluarga inilah anak-anak pada awalnya mendapatkan pendidikan dan pengarahan. Dikatakan bahwa yang sentral adalah, karena sebagian besar kehidupan anak-anak ada di dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyak didapatkan oleh anak-anak adalah di dalam keluarga. Alasan disekolahkan anak dalam keluarga adalah agar si anak menjadi saleh atau dengan tujuan agar si anak tidak menjadi musuh orang tuanya, yang akan merugikan orang tuanya.

Wali yang terjebak dengan upaya untuk bekerja pada tingkat keuangan keluarga, kadang-kadang sedikit energi cadangan yang berhubungan dengan anak-anak menunjukkan bahwa permainan keluarga kehilangan banyak bagian mendasar dan kesetiaan kepada anak-anak. Sejak ketabahan itu telah mendorong lembaga pendidikan lain yang membatasi keluarga untuk membantu mereka, dalam hal apa pun, menyerahkan tanggung jawab penuh kepada sekolah.

Pembinaan pertama dan terpenting bagi anak dalam Islam adalah sekolah dalam keluarga berwawasan Islam, mendidik dalam keluarga berwawasan Islam adalah sekolah bergantung pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga untuk membentuk anak-anak menjadi menjadi orang yang menerima dan takut akan Tuhan. Mahakuasa, dan memiliki pribadi terhormat yang mencakup moral, etika, karakter, keduniawian atau pemahaman dan pengalaman kualitas yang ketat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Kenyataan di lapangan adalah bahwa tidak semua wali dapat mengesampingkan upaya untuk mengajar atau mengelola kemajuan pendidikan

---

<sup>45</sup>Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol, 03, Nomor 01, Mei Tahun 2015, h. 111.

anak-anak mereka. Masalah atau hambatan yang muncul selanjutnya bagi para wali dalam menjalankan tuntunan Islam bagi anak-anaknya, lebih spesifiknya:

#### 1. Lingkungan

Setiap anak akan menghadapi empat kondisi instruktif, khususnya:

Pertama, iklim keluarga, kekuatan anak-anak akan lebih teratur dalam iklim keluarga, kapasitas keluarga sebenarnya untuk anak-anak adalah sebagai posisi sekolah yang ketat, budaya sosial, cinta, jaminan. Karena anak-anak adalah subjek pelatihan, wali akibatnya menjadi model dan contoh yang baik untuk anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Kedua, iklim sekolah, di dalam iklim sekolah yang berperan penting dalam pengembangan karakter anak adalah atribut-atribut anak itu sendiri. Karena tugas seorang pengajar bukan hanya mendidik, meminta siswa menguasai materi yang diberikan, padahal selain mendidik, pekerjaan pendidik juga berperan dalam membentuk karakter anak.

Ketiga, iklim wilayah lokal, isu-isu yang muncul dari bidang pelatihan secara lokal adalah bagaimana cara bertahan dan mengendalikan dampak negatif yang muncul secara lokal, atau seperti bagaimana mendorong hubungan yang menyenangkan antara domain keluarga, sekolah, wilayah lokal dan bintik-bintik cinta.

Keempat, tempat bercinta, masjid selain sebagai tempat bercinta juga memiliki kapasitas yang berbeda-beda, termasuk tempat untuk menyebarkan

---

<sup>46</sup>Hasan Baharun, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*, Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016. h. 103.

informasi. Selanjutnya, tempat cinta adalah tempat yang paling mungkin untuk pengaturan individu yang saleh dan saleh.

## 2. Faktor Alat

Unsur perangkat pembelajaran di sini sebagian besar adalah kantor dan kerangka serta peralatan yang digunakan. Aparatur edukatif dapat menjaga kelancaran proses pelaksanaan diklat, baik sebagai program maupun perangkat. Bagaimanapun juga, umumnya tidak semua perangkat atau kantor dan yayasan untuk membantu sistem pembelajaran cocok ketika digunakan, sehingga wali harus fokus pada beberapa hal, untuk lebih spesifik sebagai berikut: Apa tujuan yang ingin dicapai, Siapa yang menggunakannya, Bagaimana untuk menggunakannya, Apa keuntungan yang akan dibawanya? mendapatkan.

## 3. Anak Didik

Siswa merupakan suatu hal yang penting dan prinsip yang perlu dipertimbangkan secara utuh, baik secara nyata maupun mendalam. Seorang pengajar, khususnya wali harus mengetahui dan memahami anak-anaknya karena anak adalah tujuan utama dalam pelaksanaan sekolah. Kehadiran bimbingan dan arahan yang dicari oleh para pengajar atau wali sejujurnya ditujukan kepada anak-anak mereka untuk mencapai perkembangan dalam kepemilikan sifat-sifat Islami dan pembentukan karakter muslim.

## 4. Pendidik

Guru atau wali berperan penting dalam pelaksanaan pelatihan karena wali bertanggung jawab atas perkembangan karakter anak, karena anak akan lebih banyak mencurahkan energi dalam suasana keluarga, tentu wali harus lebih cerdas

dalam mendidik anak. di rumah, cara memperlakukan anak saat di rumah atau di luar rumah. Seorang anak pada umumnya akan meniru atau meniru apa yang dia lihat dan dengar dengan lebih cepat, yang kemudian, pada saat itu, harus diharapkan oleh wali di rumah.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Investigasi masa lalu yang penting diperlukan sebagai bahan referensi dalam pemeriksaan yang dilakukan dan untuk bekerja dengan pencipta dalam memimpin siklus eksplorasi.

Dessy Eka Murtika dengan judul skripsi “ Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga *Singel Parent* di Dukuh Ceperan Desa Sambirejo Plupuh Sragen tahun 2007”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Pendidikan Islam dalam Keluarga *Singel Parent* di Dukuh Ceperan Sambirejo Plupuh Sragen berupa materi akidah dan akhlak. Materi akidah yang diajarkan oleh orang tua *singel parent* yaitu iman kepada Allah seperti mencintai Allah dengan cara membiasakan diri untuk selalu mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, membiasakan diri mengerjakan sholat dan membaca Al-Qur’an setiap hari. Selain itu juga orang tua *singel parent* di Dukuh Ceperan Sambirejo ini selalu menasehati dan menanamkan pada diri anak rasa kepercayaan akan datangnya hari kiamat suatu hari nanti, sedangkan materi akidah akhlak yaitu dengan cara orang tua *singel parent* membiasakan diri dan memberikan keteladanan kepada anaknya untuk bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, menghormati, meyayangi dan selalu mendoakan kedua orang tua, dan

membiasakan diri untuk selalu hormat dan patuh pada perintah guru dan bersikap saling memberi dan mengasihi antar tetangga.

Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam bagi anak. Adapun perbedaanya terdapat dalam objek penelitian dan tempat penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian diatas adalah pendidikan akidah akhlak di Desa Sambirejo Plupuh Sragen, sedangkan objek yang akan peneliti lakukan saat ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam (Sholat,membaca Iqro'/Al-Qur'an) bagi anak dalam keluarga karir ganda di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Muhammad Arif Tri Hidayat dengan judul skripsi “ Pendidikan Islam bagi Anak dalam Keluarga pekerjaan Ganda di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda di Dusun Tapurukan Pungsari Plupuh Sragen. Pertama materi yang diberikan orang tua kepada anaknya yaitu tentang sholat, membaca Al-Qur'an, puasa, bersikap jujur, sopan santun dan tanggung jawab. Kedua metode yang diterapkan orang tua terhadap pendidikan Islam bagi anaknya menggunakan beberapa metode antara lain: metode katauladanan, metode ini dapat digunakan orang tua untuk mendidik anak dalam hal sholat, membaca Al-Qur'an, dan berpuasa. Metode nasihat, metode ini dapat digunakan untuk memberikan pendidikan sopan santun dan bersikap jujur kepada anak. Metode hukuman, metode ini dapat digunakan orang tua sebagai jalan terakhir dalam memberikan pendidikan yang

tergolong penting untuk anak, seperti tidak mengerjakan sholat, tidak berpuasa, tidak menuruti kepada perintah orang tua.

Relevansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga pekerjaan ganda. Adapun perbedaanya adalah tempat penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian diatas adalah pendidikan Islam yang diberikan oleh orang tua berupa pendidikan fiqih dan akidah akhlak di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, sedangkan objek yang akan peneliti lakukan saat ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam (Sholat, membaca Iqro'/Al-Qur'an) bagi anak dalam keluarga pekerjaan ganda di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Anif Rachmawati dengan judul skripsi “Orang Tua Karir dan Pendidikan Anak” (Studi tentang problematika orang tua karir dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak di Desa Tropondo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo). Hasil penelitian ini menunjukkan, pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak pada keluarga dengan jenis pekerjaan yang berbeda hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu, latar belakang pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama Islam, tingkat kesiapan dan kecerdasan anak, dan pola asuh yang digunakan oleh orang tua. Metode yang diterapkan orang tua terhadap pendidikan Islam bagi anaknya menggunakan beberapa metode antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode dialog, metode hukuman. Problem yang dihadapi oleh orang tua yaitu faktor

internal, keterbatasan waktu dan tingkat pendidikan orang tua. Faktor eksternal, lingkungan dan media massa/teknologi.

Relevansi anantara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam bagi anak. Adapun perbedaanya terdapat dalam objek penelitian dan tempat penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian diatas adalah keterbatasan waktu orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak, pola asuh orang tua, pengetahuan orang tua dalam memberikan pendidikan Islam pada anak, di Desa Tropondo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, sedangkan objek yang akan peneliti lakukan saat ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam (Sholat, membaca Iqro'/Al-Qur'an) bagi anak dalam keluarga karir ganda di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

#### **E. Kerangka Berfikir**

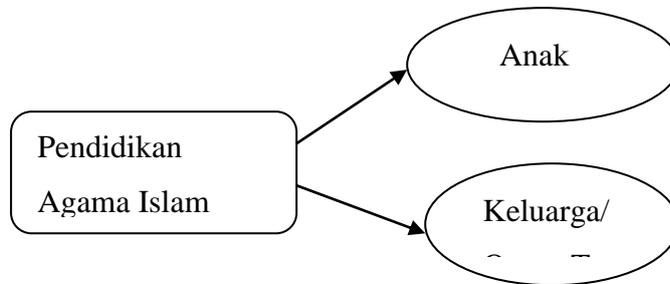
Wali adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas anak-anak mereka sehingga seorang anak dapat membuat kemajuan sepanjang kehidupan sehari-hari. Prestasi yang dimaksud bukan hanya seorang anak muda yang bisa maju dengan ilmu pengetahuan, namun juga harus mampu mengimbangnya dengan ajaran Islamnya yang tegas. Karena kedua wali adalah madrasah utama bagi anak-anak untuk mendapatkan pembelajaran sebelum anak mulai memasuki dunia/sekolah lainnya. Selanjutnya, melalui wali-lah seorang anak mengetahui bagaimana memahami perilaku mana yang baik dan mana yang buruk.

Dari sini, wali memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan perilaku baik dan buruk anak-anak dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, wali harus memberikan teladan yang baik sehingga mereka dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Wali yang tidak bisa curhat pada anak-anak mereka, membuat anak-anak mempertanyakan kapasitas mereka sendiri.

Selain itu, sosok orang tua yang tidak bisa memberikan bimbingan kepada anak membuat anak tidak menjadi panutan dalam perilakunya. Anak-anak akan sering mencari model dari luar orang tua mereka yang tidak baik, sehingga peningkatan sekolah anak-anak tidak ideal. Apalagi mengenai kebutuhan hidup, keluarga kerja rangkap dua adalah kerabat baik pasangan yang bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam keluarga kerja ganda, dapat dibayangkan bahwa sebagian besar kebutuhan keuangan adalah masyarakat menengah dan atas dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka secara efektif, namun kebutuhan pendidikan anak-anak mereka tidak benar-benar terpenuhi seperti yang diharapkan dengan alasan bahwa mereka terlalu sibuk dalam pekerjaan mereka dan gagal mengingat bagaimana memberikan sekolah Islam yang ketat kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, tugas wali sangat penting dan diperlukan dalam memberikan pendidikan Islam yang ketat kepada anak-anak mereka, karena dalam keluarga guru hanyalah wali, sedangkan anak-anak adalah siswa. Khusus untuk keluarga berprofesi ganda yang mungkin benar-benar memanfaatkan kesempatan untuk bekerja terus-menerus, penting untuk menginvestasikan energi bagi anak-anak mereka untuk mendapatkan pelatihan Islam yang ketat, terutama di rumah.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pemeriksaan yang dilakukan oleh penulis esai adalah penelitian lapangan ( subyektif grafis ). Pemeriksaan subyektif biasanya menggunakan penelitian yang bersifat sosial, manifestasi dunia lain, dan siklus tanda tergantung pada metodologi yang diambil oleh analis. Pemeriksaan subyektif ditujukan untuk menggambarkan dan menyelidiki keanehan, peristiwa, latihan sosial, mentalitas, keyakinan, wawasan, dan renungan manusia secara eksklusif atau dalam kelompok.<sup>47</sup> Jenis eksplorasi yang digunakan adalah penelitian yang mencerahkan, penelitian yang jelas mencoba untuk melacak penggambaran yang tepat dan memadai, semuanya sama, item, proses dan orang.<sup>48</sup>

Pencipta berpusat pada latihan persepsi di mana pencipta bertindak sebagai pengamat dengan memperhatikan manifestasi, praktik yang muncul tanpa mengendalikan faktor-faktor yang ada. Informasi persepsi kemudian akan diperiksa untuk membuat kesimpulan tergantung pada pengaturan masalah yang direnungkan. Alasan penelitian yang menjelaskan ini adalah untuk membuat penggambaran yang disengaja, asli, tepat dari realitas saat ini, atribut, dan hubungan antara kekhasan yang sedang diperiksa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 310

<sup>48</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 130

## 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berjudul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga yang Pekerjaan ganda di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur bertempat di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Data yang di dapat melalui observasi langsung di lingkungan setempat yaitu Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

2. Adapun waktu penelitian ini dilakukan berdasarkan surat izin yang di kelurkan fakultas dengan masa penelitian dari tanggal 08 September - 06 Oktober Tahun 2021.

## C. Subjek dan Informan Penelitian

Penentuan subjek penelitian merupakan cara untuk menentukan sumber dimana peneliti mendapatkan data. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.<sup>49</sup> Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang akan diteliti.

Adapun ciri-ciri khusus *purposive sampling* menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, yaitu sebagai berikut: Pertama, *adjustment emergent sampling*

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 300

*design*/sementara, kedua *serial selection of sample unit*/menggelinding seperti bola salju (*snowball*), ketiga *continous or focusing of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan, keempat *selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.<sup>50</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang berprofesi sebagai pekerjaan ganda di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan pedoman di atas, dalam proposisi ini prosedur pengumpulan informasi yang digunakan oleh para ilmuwan menggunakan strategi untuk persepsi, pertemuan, dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Setelah memimpin rapat dari atas ke bawah yang merupakan strategi utama untuk berbagai informasi, spesialis menyebutkan fakta yang dapat diamati. Secara sederhana persepsi/persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses melihat keadaan eksplorasi, dalam pengujian ini adalah cara pelaksanaan instruksi yang tegas bagi anak-anak dalam keluarga kerja ganda. Prosedur persepsi ini tergantung pada wawasan langsung, mengingat fakta bahwa pengalaman langsung adalah aset yang luar biasa untuk menguji kenyataan. Hal ini dilakukan dengan asumsi informasi yang didapat kurang meyakinkan.<sup>51</sup>

Persepsi yang dilakukan spesialis dalam tinjauan ini adalah persepsi langsung. Ilmuwan memperhatikan latihan di Desa Sulawangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur sehubungan dengan pelatihan ketat Islami

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), h.112.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 330

untuk anak-anak muda di berbagai keluarga kerja. Strategi ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, lebih tajam, dan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang terlihat. Dalam tinjauan ini, hal-hal yang akan diperhatikan adalah pelaksanaan ajaran Islam bagi anak-anak di berbagai keluarga pekerja di Desa Sulawangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur dan keadaan keuangan keluarga yang walinya tinggal dengan ejaan ganda.

#### b. Wawancara

Teknik utama yang digunakan analisis dalam mengumpulkan informasi di lapangan adalah rapat dari atas ke bawah. Devito mengatakan bahwa "wawancara adalah jenis komunikasi relasional yang unik."<sup>52</sup>

Dalam tinjauan ini, para ilmuwan akan memimpin wawancara langsung dan luar untuk memperoleh informasi yang tepat dan jelas. Strategi ini digunakan oleh spesialis sebagai alat untuk mengumpulkan informasi tentang ajaran Islam yang ketat untuk anak-anak dalam keluarga pekerja ganda di Desa Sulawangi, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur. Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

#### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan strategi yang digunakan dalam mengikuti informasi yang terekam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh sumber informasi yang diidentifikasi dengan pemeriksaan, misalnya informasi yang diperoleh dari kepala kota terdekat, wali, dan di kantor kota.

---

<sup>52</sup>Joseph A Devito. *Komunikasi Antar Manusia*, Alih Bahasa Agus Maulana (Jakarta :Profesional Books 1997), h. 281.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam review ini, prosedur legitimasi informasi dilengkapi dengan: Triangulasi. Triangulasi adalah prosedur pemeriksaan keabsahan informasi yang mengeksploitasi sesuatu yang berbeda. Triangulasi mengandung pengertian kontras dengan mengecek kembali data yang diperoleh Moleong, triangulasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Melihat informasi dari persepsi dan informasi dari wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan individu secara terbuka dan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- c. Pikirkan tentang apa yang dikatakan individu dalam situasi eksplorasi dengan apa yang dikatakan terus-menerus.
- d. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan perspektif dan perspektif orang lain yang berbeda.
- e. Membandingkan efek setelah rapat dan substansi laporan terkait.

Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi, yaitu:

### 1. Triangulasi sumber

Untuk menguji keabsahan suatu informasi dilakukan dengan cara mengecek informasi yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, informasi yang telah diteliti oleh para ilmuwan untuk membuat kesimpulan lebih lanjut dicari pengertiannya (Member check) dengan sumber informasi tersebut.

### 2. Triangulasi Teknik

Strategi triangulasi untuk menguji keabsahan informasi dilakukan dengan benar-benar melihat informasi pada sumber yang sejenis dengan berbagai metode.

---

<sup>53</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

Misalnya, diperoleh melalui pertemuan dan kemudian diperiksa dengan persepsi, dokumentasi. Dengan asumsi prosedur uji kepercayaan informasi menghasilkan berbagai informasi, spesialis mengarahkan percakapan lebih lanjut dengan sumber informasi yang berlaku untuk menjamin informasi mana yang dianggap benar.<sup>54</sup>

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga secara teratur mempengaruhi kepercayaan informasi, informasi yang dikumpulkan dengan bertemu orang yang diwawancarai untuk memberikan informasi yang lebih sah. Dengan demikian, untuk menguji keabsahan suatu informasi, cenderung dilakukan dengan pengecekan melalui pertemuan, persepsi, dan metode yang berbeda. Dengan asumsi hasil eksperimen menghasilkan berbagai informasi, maka pada saat itu dilakukan lebih dari satu kali sehingga kepastian informasi ditemukan.<sup>55</sup>

### **F. Teknik Analisis Data**

Penyelidikan informasi dalam eksplorasi subyektif adalah proses perbaikan informasi ke dalam struktur yang lebih sederhana untuk dibaca dan diuraikan. Tindakan pemeriksaan dalam eksplorasi subjektif merupakan rekreasi dari perkembangan informasi masa lalu.

Metode pemeriksaan informasi yang akan digunakan, dengan memanfaatkan model cerdas dari Miles dan Huberman merekomendasikan agar latihan-latihan dalam penyelidikan informasi subjektif dilakukan secara intuitif dan terjadi terus menerus sampai lengkap, sehingga informasinya meresap. Latihan dalam

---

<sup>54</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), h. 81

<sup>55</sup>

pemeriksaan informasi adalah pengurangan informasi, penyajian informasi, dan penarikan/pemeriksaan akhir.<sup>56</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data )

Mengurangi informasi berarti menyimpulkan, memilih hal-hal yang paling menarik, memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan, mencari subjek dan contoh. Akibatnya informasi yang telah berkurang akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan para ilmuwan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* ( Penyajian Data )

Dalam eksplorasi subjektif, tampilan informasi harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, garis besar, hubungan antar kelas, diagram alur dan semacamnya. Untuk situasi ini Miles dan Huberman menyatakan "jenis informasi acara yang paling gencar untuk informasi pemeriksaan subjektif di masa lalu adalah teks cerita". Yang paling biasa digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam eksplorasi subjektif adalah pesan akun, kemudian, pada saat itu, ilmuwan menyajikan informasi dalam struktur cerita.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*( Kesimpulan/Verifikasi )

Berakhir pada pemeriksaan subyektif adalah penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada, penemuan-penemuan dapat berupa penggambaran atau penggambaran suatu barang yang sebenarnya sudah tidak memiliki gambaran yang kabur tentang kejernihannya sehingga kemudian dieksplorasi ternyata menjadi jelas, sangat baik. mungkin hubungan santai atau cerdas, spekulasi, atau

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods ) Penelitian Tindakan ( Action Research ) Penelitian Evaluasi* ( Bandung: Alfabeta, 2013 ), h. 404.

hipotesis. Konfirmasi dilakukan melalui interaksi pemeriksaan sesuai dengan memberikan gambaran yang benar-benar rundown dan triangulasi untuk menjamin signifikansi dan konsekuensi penelitian.<sup>57</sup>

Untuk situasi ini, ilmuwan secara metodis mengolah informasi yang tepat yang diidentifikasi dengan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam untuk Anak di Keluarga Ganda diperoleh dari wawancara, persepsi sehingga hasil pemeriksaan yang diperoleh dapat dengan mudah dirasakan dan dilihat oleh pembaca.

---

<sup>57</sup> Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rosdakarya, 2007), h. 181

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

1. Sejarah Singkat Desa Sulawangi

Desa Sulawangi adalah salah satu kota di kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur. dengan luas wilayah 14.765 km, dengan jumlah penduduk 25.337 jiwa. Secara otoritatif batas-batas Desa Sulawangi dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Batas-batas Wilayah Desa Slawangi**

<b>Batas</b>	<b>Kelurahan Pagar Dewa</b>
Utara	Berbatasan dengan Sukajaya
Selatan	Berbatasan dengan Garis Pantai Selatan
Barat	Berbatasan dengan Pantai Sulawangi
Timur	Berbatasan dengan Beriang Tinggi

Sumber: *Profil Desa Sulwangi 2021*.

Jarak dari desa ke pemerintah kecamatan adalah 1 km, sedangkan jarak ke pemerintah kota adalah 12 km, dan jarak ke pemerintah provinsi adalah 10 km. Dapat ditempuh dengan menggunakan transportasi darat (mobil/motor). Alat transportasi yang digunakan masyarakat sekitar menggunakan transportasi darat

yaitu mobil dan sepeda motor. Prasarana jalan yang menghubungkan setiap desa dengan kecamatan sangat baik karena akses jalan sudah beraspal dan bagus.

## 2. Keadaan Kehidupan Beragama

Desa Slawangi juga merupakan komunitas masyarakat yang heterogen dapat terlihat dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini terlihat dari berbagai macam pekerjaan yang mereka kerjakan. Pada tabel berikut akan dijelaskan bahwa alasan orang tua sedikit waktu untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan agama Islam bisa dilihat dari pekerjaan mereka yang menyebabkan orang tua lalai dalam pendidikan anak di rumah. Pada tabel 2.2 berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Komposisi Keluarga Pekerjaan ganda di Desa Slawangi**

<b>NO</b>	<b>Nama Keluarga</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Lama Bekerja</b>
1.	Keluarga Bapak ronal dan Ibu Megawati	Kantor	7.30-16.00
2.	Keluarga Bapak Herianto dan Ibu Meri	Nelayan	6.00-17.00
3.	Keluarga Bapak Iskandar dan Ibu Zurni	Nelayan	6.00-17.00
4.	Keluarga Bapak Erwni dan Ibu Rohani	Buruh Tani	7.00-5.00
5.	Keluarga Bapak Hadi dan Ibu Nisa	Buruh Tani	7.00-5.00
6.	Keluarga Bapak Saidirman dan Ibu Nini	Bapak buruh bangunan Ibu buruh Tani	7.00-17.30

7.	Keluarga Bapak Abu Yazid dan Ibu Fasilah	Bapak Pekerja harian Ibu karyawan rumah makan	7.00-17.30
----	--	--	------------

Sumber: *Desa Slawangi 2021*

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Slawangi mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berbeda-beda ini dapat di lihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3.3**

#### **Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata pencaharian di Desa Slawangi**

No.	Pekerjaan	Jumlah		Jumlah KK
		L	P	
1.	Petani	325	200	
2.	Buruh	300	41	
3.	Nelayan	41	0	
4.	PNS	568	565	
5.	TNI	10	10	
6.	POLRI	220	235	
7.	Pedagang	200	450	
8	Swasta	3	200	
8.		308		
S	L Lain-lain	8 17	7 81	
9.				
	Jumlah	5.499		4.865

*Sumber: Profil Desa Slawangi 2021*

#### 4. Jumlah warga di Desa Slawangi serta pekerjaannya

Desa Slawangi terdiri dari 60 kk dengan berbagai jenis pekerjaannya diantaranya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah warga Desa Slawangi**  
**dan Pekerjaannya**

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	22
2.	Pedagang	9
3.	Swasta	10
4.	Petani	11
5.	Sopir	2
6.	Satpam	1
7.	Honorar	1
8.	Tukang	3
9.	BUMN	1
	Jumlah	60

#### 6. Sarana dan Prasarana

Desa Slawangi memiliki sarana dan prasarana masjid 1 unit dengan pengurusnya yaitu dapat di lihat pada tabel 6.5 sebagai berikut ini:

**Tabel 5.5**

**Struktur Pengurus Masjid Desa Slawangi**

No.	Nama	Jabatan
1.	Biman	Ketua
2.	Istanto	Sekretaris
3.	Gaplin	Bendahara
4.	Saripin	Imam
5.	Darojat	Bilal
6.	Likus	Gharim

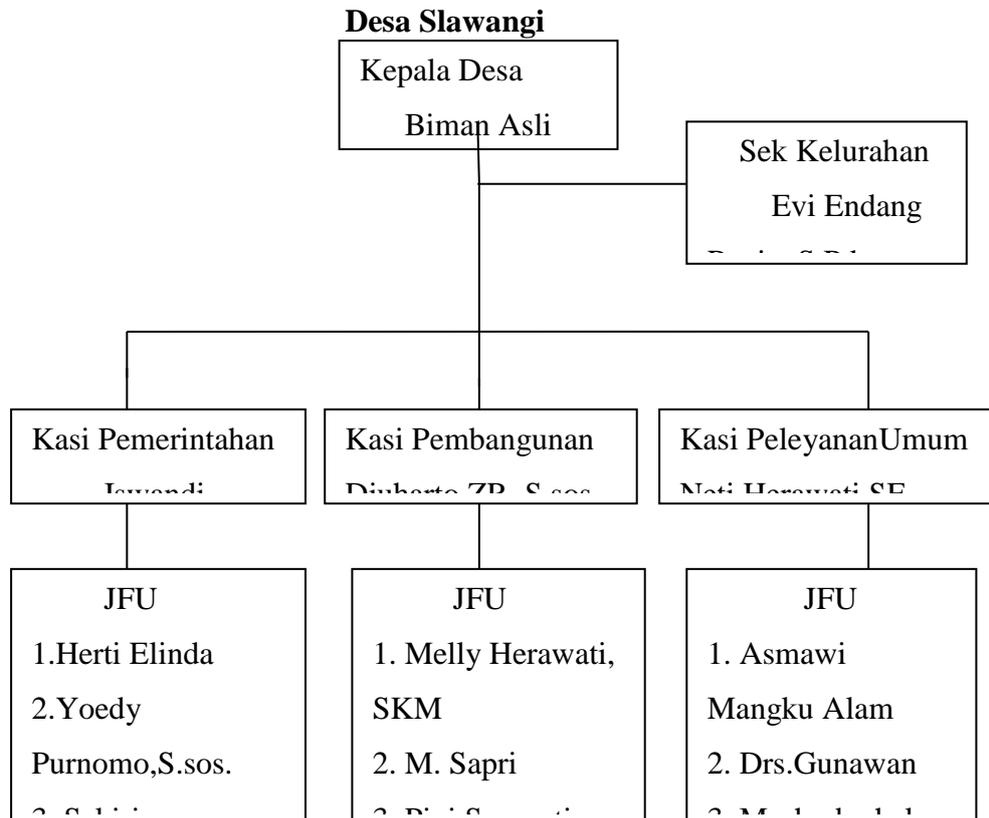
*Sumber: Dokumentasi Pengurus masjid 2021.*

**5. Struktur Pemerintah di Desa Slawangi**

Adapun struktur pemerintahan di Desa Slawangi yaitu seperti dibawah ini:

**Gambar 1**

**Struktur Pemerintahan**



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, terutama tugas seorang ibu karena dengan memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dini, anak akan membiasakan diri bersikap dan berperilaku, sehingga ketika dewasa mereka memiliki pribadi muslim yang baik dan dapat diteladani. oleh anak muda lainnya. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga kerja ganda berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Desa Slawangi bahwa orang tua pada umumnya pelaksanaan pendidikan anak ketika dirumah mereka mengjarkan tetapi waktunya tidak maksimal karena orang tua mereka bekerja sehingga mereka menyeimbangkan dengan memanggil guru ngaji kerumah untuk mengajarkan anak mereka dirumah.

Untuk sholat anak mereka kadang dipaksa untuk sholat, ketika anak malas atau lalai dalam sholat orang tua menegur, adapun sepenuhnya orang tua menyerahkan pendidikan agama anaknya ke sekolah karena orang tua kurang mengerti betul dengan pendidikan agama. Sehingga anak mereka ada yang banyak mendapat pembelajaran agamanya ketika berada di sekolah.

### **2. Pelaksanaan Sholat**

#### **a. Anjuran orang tua ketika dirumah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pelaksanaan shalat anak pada keluarga rangkap adalah sebagai berikut:.

Wawancara dengan Bapak Ronal

Bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak kami ketika berada di rumah dalam hal sholat kami mengajarkan tetapi kadang-kadang saja, kami juga mengingatkan anak untuk sholat ketika di rumah. Mengingat sholat itu penting dan kewajiban setiap muslim untuk bekal dunia dan di akhirat nanti dan itu pun sudah menjadi anjuran kami sebagai kedua orang tua untuk mengajarkan anak kami ketika di rumah untuk sholat. Tetapi terkadang kami pun jarang mengajak untuk sholat berjamaah kepada anak karena kami bekerja pergi pagi jam 08.00 pulang sore kebanyakan anak kami menerima pendidikan agamanya ketika berada di sekolah. Jika anak lalai dalam hal sholat kami menegur agar anak jangan lalai dalam hal sholat.<sup>58</sup>

Klarifikasi Pak Ronal ditegaskan oleh Ibu Megawati selaku istri dari Pak Ronal, tambahnya.

#### Wawancara dengan Ibu Megawati

Dalam memberikan pendidikan kepada anak terutama pendidikan agama memang bukan hal yang sangat mudah karena kami sibuk bekerja di kantor pergi pagi pulang sore, waktu di rumah kadang sedikit. Namun karena kami sebagai orang tua merupakan kewajiban mengajarkan pendidikan terutama pendidikan agama maka kami harus memberikan pendidikan tersebut tetapi kami hanya sedikit saja bisa mengajarkan selebihnya anak kami lebih banyak menerima pendidikan agamanya di sekolah hal ini juga dijelaskan oleh anak ibu dan bapak Ronal bahwa orang tua mereka sedikit banyaknya mengajarkan tetapi kurang maksimal.<sup>59</sup>

#### Wawancara dengan Bapak Herianto

Ketika di rumah untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam kami kurang mengajarkan karena kami jujur saja dalam hal pendidikan agama kami kurang, kami juga pendidikannya hanya dari sekolah umum jadi kami tidak terlalu bisa. Kalau untuk sholat anak kami lebih banyak belajar di sekolah yang mereka dapat selebihnya kami menyerahkan pendidikan agama anak kami di sekolah. Kalau di rumah kami sebagai kedua orang tuanya memang seharusnya bisa mengajarkan lebih lagi kepada anak kami karena memang kewajiban kami dan anjuran kami sebagai orang tua kepada anak. Ketika anak kami lalai dalam sholat kami sebagai orang tua sebisanya menasehati atau memberikan ceramah agar anak jangan lalai dalam sholat.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Bapak Ronal 9 September 2021

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ibu Mega 9 September 2021

<sup>60</sup>Wawancara dengan Bapak Herianto 9 September 2021

Penjelasan Bapak Herianto dikuatkan oleh penjelasan Ibu Meri selaku istri Bapak Herianto beliau menambahkan:

Untuk pendidikan agama terutama sholat kami ini mengajarkan hanya sedikit saja, kalau sholat kami mengajarkan tapi cuma kadang –kadang juga karena kami yang pertama bekerja yang kedua kami pendidikan agamanya agak kurang bisa menguasai, kalau misalnya anak tidak sholat kami menegur, mengingatkan anak untuk sholat ketika dirumah selebihnya kami menyerahkan ke sekolah.<sup>61</sup>

#### Wawancara dengan Bapak Iskandar

Bahwa kami dalam pelaksanaan pendidikan agama sendiri anak kami sudah terbiasa sendiri terutama untuk sholat dan mengaji karena kami walaupun bekerja anak tetap kami awasi dalam hal pendidikan agamanya, ketika masuk waktu sholat kami menyuruh anak sholat sesudah sholat disuruh mengaji karena bagi kami walaupun sibuk anak tetap harus diperhatikan apa lagi pendidikan agama sangat penting kewajiban kita di dunia dan di pertanggung jawabkan di akhirat nanti.<sup>62</sup>

Dari penjelasan Bapak Iskandar peneliti juga mewawancarai Ibu Zurni Hidyah selaku istri Bapak Iskandar beliau memberikan penjelasan bahwa:

#### Wawancara dengan Ibu Zurni Hidyah

Beliau memberikan penjelasan sholat merupakan sebuah kewajiban bagi kita sebagai muslim oleh karena itu ketika anak sudah baligh wajib untuk melaksanakan sholat apa lagi ketika masih kecil sudah di biasakan untuk sholat. Untuk mengaji anak kami sama ketika sudah sholat mengaji tetapi kadang-kadang juga anak kami sering lalai dan kami pun kadang juga sering lalai dalam mengawasi, ketika anak lalai kami menegur menasehati anak menjelaskan bahwa sholat itu kewajiban muslim.<sup>63</sup>

Hasil observasi dan wawancara dari keenam kepala keluarga diatas dapat di simpulkan bahwasannya orang tua mereka ketika berada di rumah dalam hal pengajaran pendidikan agama Islamnya seperti sholat dan mengaji mereka

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Ibu Meri 10 September 2021

<sup>62</sup>Wawancara dengan Bapak Iskandar 10 September 2021

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ibu Zurni 11 September 2021

menganjurkan dan memberikan perhatian serta pengajarannya kepada anak walaupun secara keseluruhan ada yang kurang maksimal.

### **b. Sholat Tepat Waktu**

Merupakan anjuran yang sangat bagus untuk mengajarkan anak ketika masuk waktu sholat yaitu sholat tepat pada waktunya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Desa Slwangi maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### Wawancara dengan Bapak Erwin

Dalam hal khususnya sholat tepat pada waktunya kami sebagai orang tua sebisa mungkin untuk menerapkan kepada anak kami untuk sholat tepat pada waktunya, ketika akan memasuki waktu sholat anak-anak kami anjurkan untuk segera mengambil air wudhu kemudian menyiapkan sejadah untuk sholat. Karena bagi kami mengajarkan anak sholat tepat pada waktunya sangatlah sulit karena kadang-kadang anak-anak sering bandel oleh sebab itu kami harus punya kesabaran dan metode agar anak kami bisa sholat tepat pada waktunya, jika anak kami lalai dalam sholat kami menegur agar jangan lalai dalam sholat karena sholat itu sangatlah penting bagi anak-anak agar kedepannya bisa terlaksana dengan baik kami pun sebisa mungkin walaupun bekerja harus menyempatkan untuk mengajarkan anak ketika dirumah.<sup>64</sup>

Selain mewawancarai Bapak Erwin peneliti juga mewawancarai Ibu Rohani selaku Istri dari bapak Erwin untuk memperkuat beliau menjelaskan bahwa:

#### Wawancara dengan Ibu Rohani

Pendidikan agamanya terutama sholat anak kami dipaksa untuk sholat, subuh-subuh dibangunkan untuk sholat walaupun terkadang mereka malas juga untuk melaksanakan sholat kami tetap mengajarkan untuk sholat tepat pada waktunya karena jika tidak diajarkan anak akan terbiasa lalai dalam hal sholat, karena sholat merupakan kewajiban dan kami sebagai orang tua juga harus bisa mengajarkan anak kami ketika dirumah , oleh sebab itu sedikit banyaknya ketika kami ada waktu dirumah kami mengajarkan. Jika anak kami ada kelalaian maka

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Bapak Erwin 12 September 2021

kami sebagai orang tua harus menegur dan memberikan penjelasan agar anak jangan malas untuk sholat terutama sholat tepat pada waktunya.<sup>65</sup>

#### Wawancara dengan Bapak Hadi

Saya selaku orang tua yang bekerja untuk masalah pendidikan terutama pendidikan agama kepada anak dirumah kami tetap mengajarkan kepada anak kalau masalah sholatnya karena sedikit banyaknya kami sebagai orang tua kewajiban memberikan atau mengajarkan pendidikan agama kepada anak karena itu sebagai bekal untuk diakhirat kelak. Untuk masalah sholat tepat pada waktunya kami sebisa mungkin mengajarkan dan mengajak anak untuk sholat tepat pada waktunya karena anak dari kecil harus sudah dibiasakan, jika tidak dibiasakan maka anak akan lalai terus untuk sholat tepat pada waktunya. Apalagi anak kami ini masih kecil jadi sebisa mungkin kami mengajarkan untuk sholat tepat waktu, jika anak lalai maka kami memberikan nasehat dan teguran kepada anak.<sup>66</sup>

Selain penjelasan dari Bapak Hadi ada juga penjelasan dari Ibu Nisa selaku istri Bapak Hadi beliau menjelaskan bahwa:

#### Wawancara dengan Ibu Nisa

Ketika pulang dari bekerja kami harus bisa mengajarkan untuk masalah sholat kepada anak kami karena kami walaupun kedua orang tua bekerja masih harus mengajarkan dan kewajiban juga sebagai orang tua, karena anak harus dibekali pendidikan agama terutama masalah sholat karena harus diterapkan ketika anak masih kecil untuk bekal diakhirat nanti. Ketika hampir masuk waktu sholat kami sebagai orang tua sudah mengajak anak kami untuk mengambil air wudhu, menyiapkan sejadah untuk sholat karena kami harus bisa member contoh agar anak terbiasa nantinya.<sup>67</sup>

#### Wawancara dengan Bapak Saidirman

Sebagai kedua orang tua yang bekerja, dengan kesibukan kami sebagai orang tua kami tidak melupakan kewajiban untuk mengajarkan anak untuk sholat dan mengajak anak untuk sholat tepat pada waktunya karena kalau bukan kami yang mengajarkan siapa lagi, disekolah juga diajarkan dengan gurunya. Tetapi kami sedikit sekali waktu untuk mengajak anak sholat tepat pada waktunya karena pergi bekerja pagi pulangya sore, tetapi kami sebisa mungkin menyempatkan

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Ibu Rohani 5 September 2021

<sup>66</sup>Wawancara dengan Bapak Hadi 7 September 2021

<sup>67</sup>Wawancara dengan Ibu Nisa 7 September 2021

untuk mengajak anak sholat tepat pada waktunya. Jika anak lalai kami memberikan teguran agar anak tidak lalai.<sup>68</sup>

Selain penjelasan dari Bapak Saidirman ada juga penjelasan dari Ibu Nini Yarti sebagai istri Bapak Saidirman beliau sedikit menambahkan

Wawancara dengan Ibu Nini Yarti

Untuk sholat tepat pada waktunya kami sebisa mungkin harus mengajarkan dan menerapkan kepada anak kami, karena sebagai orang tua yang bekerja kami harus bisa membagi waktu dan menyempatkan untuk mengajak dan mengajarkan anak dalam hal sholat tepat pada waktunya karena jika tidak diajarkan maka anak akan lalai dan tidak terbiasa nantinya. Karena sholat merupakan tiang agama dan kewajiban juga sebagai muslim untuk menjalankannya.<sup>69</sup>

Dapat di simpulkan bahwasannya dari keenam orang tua yang di observasi dan wawancarai mereka untuk sholat tepat pada waktu ketika mengajarkan anak-anak di rumah sangat antusias karena sebisa mungkin mereka menyempatkan untuk mengajak anak sholat tepat pada waktunya, walaupun ada beberapa keluarga yang secara dalam pengajaran belum semaksimal mungkin menerapkan.

### **c. Sholat Berjamaah**

Mengingat hasil eksplorasi yang telah diselesaikan oleh para ahli, maka diperoleh konsekuensi persepsi dan pertemuan sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak Mawan

Bahwa kami sebagai orang tua berusaha memberikan contoh yang baik dan ajaran yang baik kepada anak dalam hal sholat, ketika sholat kami sebisa mungkin berusaha untuk mengajak anak sholat berjamaah agar anak terbiasa nantinya. Karena kami mempunyai kewajiban dan tanggung jawab kepada anak untuk mengajarkan dan mengajak anak untuk sholat terutama sholat berjamaah ketika dirumah.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Bapak Saidirman 14 September 2021

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ibu Nini Yarti 14 September 2021

<sup>70</sup>Wawancara dengan Bapak Mawan 15 September 2021

Selain penjelasan dari bapak Mawan adapun istri bapak mawan menambahkan, beliau menjelaskan

#### Wawancara dengan Ibu Wiwin

Beliau menyatakan sholat adalah sebuah kewajiban oleh karena itu jika anak tidak sholat maka kami akan memberikan nasehat dan hukuman, untuk sholat berjamaah dirumah kami sebisa mungkin mengajak anak untuk sholat berjamaah dirumah. Jika anak tidak diajarkan untuk sholat berjamaah dari kecil maka anak akan tidak terbiasa nantinya ketika sudah besar.<sup>71</sup>

#### Wawancara dengan Ibu Sri Utami

Pendidikan agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan untuk kalangan anak didik, karena zaman modern sekarang ini anak banyak lalai dalam mengerjakan sholat apa lagi jika orang tua tidak mengawasi sama sekali, untuk masalah sholat berjamaah dirumah kami menerapkan tetapi tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar kadang anak-anak sholatnya sendiri-sendiri, kami sebagai orang tua sebisa mungkin mengajak dan menerapkan tetapi tidak secara maksimal. Jika anak lalai kami memberikan nasehat kepada anak.<sup>72</sup>

Dari penjelasan Ibu Sri Utama ditambahkan juga oleh bapak nazir selaku suami ibu Sri, beliau menjelaskan

#### Wawancara dengan Bapak Nazir

Karena saya sebagai ayah dan sekali gus imam dalam keluarga saya berusaha semampu dan sebisa saya agar bisa mengajak dan menerapkan sholat berjamaah kepada anak-anak saya ketika berada dirumah, karena sebagai orang tua merupakan kewajiban dan keharusan bagi kami untuk mengajarkan anak kami. Agar nantinya terbiasa untuk sholat berjamaah, walaupun kadang-kadang kami juga jarang untuk sholat berjamaah ketika dirumah.<sup>73</sup>

#### Wawancara dengan Bapak Abu Yazid

Beliau menyatakan, untuk masalah sholat berjamaah kami selalu menerapkan dan mengajarkan kepada anak untuk sholat berjamaah, karena saya sendiri jika sudah masuk waktu sholat maka anak sudah saya suruh untuk bersiap-

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ibu Wiwin 15 September 2021

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ibu Sri Utami 15 September 2021

<sup>73</sup>Wawancara dengan Bapak Nazir 17 September 2021

siap sholat. Jika anak tidak dibiasakan maka anak banyak lalainya, terkadang pun kami sholatnya sendiri-sendiri juga.<sup>74</sup>

Selain penjelasan dari bapak Abu Yazid, adapun penjelasan dari ibu Fasilah selaku istri bapak Abu Yazid beliau menjelaskan

#### Wawancara dengan Ibu Fasilah

Bahwa sebagai kedua orang tua kami sebisa mungkin mengajarkan dan mengingatkan anak kami untuk sholat terutama sholat berjamaah ketika dirumah. Karena sholat itu sangat penting bagi anak-anak untuk bekal mereka didunia dan juga diakhirat nanti dan sebagai orang tua kami harus bisa mengajarkan itu, jika anak lalai kami sebisa mungkin mengingatkan dan menegur anak supaya tidak lalai.<sup>75</sup>

Untuk sholat berjamaah dapat di simpulkan dari keenam orang tua sebisa mungkin orang tua dapat membagi waktu untuk meluangkan waktu mengajak anak ketika sholat yaitu sholat berjamaah tetapi ada juga yang kadang-kadang saja menerapkan hal tersebut.

#### **d. Kendala yang di hadapi orang tua**

Dilihat dari dampak lanjutan dari pendalaman yang dipimpin oleh para ahli, hambatan yang terlihat oleh para wali saat memberikan pelatihan doa kepada anak-anak adalah:

#### Wawancara dengan Ibu Ratna Yanti

Kendala yang kami hadapi dalam hal memberikan pengajaran sholat kepada anak adalah terkadang anak suka membandel untuk diajarkan dan juga kadang anak sering lalai kalau di ingatkan juga, oleh karena itu kami sebagai orang tua harus selalu sering mengingatkan anak supaya anak tidak lalai dalam hal sholatnya.

#### Wawancara dengan Bapak Ronal

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Bapak Abu Yazid 17 September 2021

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ibu Fasilah 17 September 2021

Sebagai orang tua yang sama-sama bekerja kami tentunya mempunyai kendala untuk mengajarkan dan menerapkan sholat kepada anak kami, yang pertama masalah waktu yang agak kurang dirumah, yang kedua masalah pengajaran kami juga belum secara maksimal karena kami kadang pulangnye soreh sehingga anak kami lebih banyak sholatnya sendiri.<sup>76</sup>

#### Wawancara dengan Ibu Zurni Hidyaa

Kalau dirumah memang kami sedikit banyaknya mengajarkan ketika kami berada di rumah dan anak kami juga sudah terbiasa untuk melaksanakan seperti sholat karena dari kecil kami sudah membiasakan mereka, untuk kendala sendiri memang benar masalah waktu yang kadang-kadang kami jarang di rumah untuk mengawasi anak karena kami bekerja juga.<sup>77</sup>

#### Wawancara dengan Bapak Erwin

Saya sendiri selaku orang tua ketika dirumah anak kami kalau masalah sholat harus kami ingatkan dan kami nasehati karena kadang-kadang anak kami sering lalai dalam hal itu terutama sholat harus dipaksa, di ingatkan baru bergerak sholat. Adapun kendala yang kami hadapi yaitu masalah waktu yang jarang dirumah dan kami ini kadang lalai juga mengajarkan anak ketika dirumah ketika pulang kerja sudah capek. Itulah sebabnya kami inisiatif ada guru ngajinya untuk anak kami dipanggil kerumah untuk mengajarkan.<sup>78</sup>

#### Wawancara dengan Ibu Nisa

Sebagai orang tua yang notabnya kedua-duanya bekerja kami sedikitnya masih bisa mengajarkan atau memberikan pendidikan agama kepada anak terutama dalam hal ibadahnya, kalau pulang dari bekerja ada waktu dirumah kami harus bisa membagi waktu agar anak kami tidak lalai dalam hal sholatnya tetapi kami tidak bisa terus mengontrol dalam hal mengajarkan, masalah kendala benar yang dijelaskan bapak bahwa kadang anak masih bandel karena masih kecil, terus kalau diajarkan kadang mau kadang juga tidak, kendala yang lainnya kami ini tidak selalu dirumah dan masalah waktu.<sup>79</sup>

Dari kelima orang tua diatas dapat disimpulkan mereka punya kendala masing-masing dalam mengajarkan dan memberikan pendidikan sholat kepada anak karena mereka bekerja juga sehingga waktu mereka mengajarkan kurang,

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak Ronal 18 September 2021

<sup>77</sup>Wawancara dengan Ibu Zurni 18 September 2021

<sup>78</sup>Wawancara dengan Bapak Erwin 18 September 2021

<sup>79</sup>Wawancara dengan Ibu Nisa 18 September 2021

tetapi mereka menyempatkan waktu untuk sebisa mungkin memberikan pengajaran kepada anak ketika di rumah.

## **B. Pelaksanaan Mengaji**

### **a. Kegiatan Habis Sholat**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka kegiatan anak-anak ketika dirumah seperti mengaji sehabis sholat adalah sebagai berikut:

#### **Wawancara dengan Bapak Hadi**

Mengatakan bahwa anak-anak sehabis sholat selalu melakukan kegiatan mengaji karena kami sendiri selalu menerapkan dan sedikit banyaknya mengajarkan kepada anak kami untuk mengaji sehabis sholat seperti habis sholat magrib. Karena jika anak-anak sudah dibiasakan untuk mengaji sehabis sholat maka nantinya akan terbiasa dengan sendirinya jika kami tidak mengajarkan lagi.<sup>80</sup>

#### **Wawancara dengan Ibu Murti**

Bahwasannya kami sebagai orang tua setelah selesai sholat selalu mengajak anak untuk mengaji walaupun cuma sebentar saja karena bagi kami selain sholat mengaji juga harus penting diterapkan kepada anak-anak karena nantinya akan berguna untuk mereka juga. Disekolah mereka juga belajar mengaji dan ketika pulang sekolah mereka juga mengaji dimasjid. Sehingga nantinya anak-anak akan terbiasa untuk mengaji sehabis sholat.<sup>81</sup>

#### **Wawancara dengan Bapak Nazir**

Mengaji ketika habis sholat merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak-anak oleh karena itu kami sebagai orang tua sebisa mungkin menyempatkan agar bisa mengajarkan anak kami walaupun terkadang kami juga lalai atau kurang mengajarkan anak kami ketika dirumah, seperti saya kadang lagi bekerja sehingga waktu saya untuk mengajarkan anak mengaji agak berkurang. Anak kami mengajinya juga diluar dan disekolah.<sup>82</sup>

#### **Wawancara dengan Bapak Sahlian**

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Bapak Hadi 20 September 2021

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ibu Murti 21 September 2021

<sup>82</sup>Wawancara dengan Bapak Nazir 22 September 2021

Mengutarakan bahwa kegiatan seperti mengaji sehabis sholat ketika berada dirumah dengan anak-anak itu sangatlah bermanfaat dan berguna untuk anak karena sebagai bekal mereka nantinya. Kami sebagai orang tua harus bisa memenuhi kewajiban kami untuk mengajarkan anak kami semaksimal mungkin, tapi kalau kami sendiri jujur saja masih kurang untuk mengaji bersama sehabis sholat.<sup>83</sup>

Dari keempat orang tua yang di observasi dan wawancarai bahwasannya orang tua sehabis sholat itu ada kegiatan mengaji bersama anak-anak ketika di rumah, namun kegiatan ini tidak secara rutin dilakukan terkadang juga tidak. Sebagai orang tua mereka menerapkan dan mengajarkan tetapi secara tidak semaksimal mungkin.

#### **b. Cara Orang Tua Memberikan Pengajaran**

Suatu cara yang digunakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak ketika berada dirumah dengan menggunakan metode yang bermacam-macam. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

##### **Wawancara dengan Ibu Ratna Yati**

Ketika memberikan pengajaran kepada anak tentunya kami selalu mengajarkan dengan metode muraja'ah yaitu dengan mengulang-ulang bacaan. Karena bagi kami jika tidak digunakan cara seperti itu maka anak akan mudah lupa selain dirumah kami mengajarkan anak-anak juga ada kegiatan mengaji dimasjid dengan guru ngajinya sendiri.<sup>84</sup>

##### **Wawancara dengan Bapak Mawan**

Mengatakan untuk cara atau metode kami dalam memberikan atau mengajarkan mengaji kepada anak kami menggunakan cara dengan menulis kembali apa yang sudah mereka baca, karena kebetulan anak saya masih kecil maka saya menerapkan metode itu contohnya dengan menulis huruf ijaiyah. Diluar itu kami juga memanggil guru ngaji untuk anak kami supaya lebih paseh lagi dalam belajar mengajinya.<sup>85</sup>

##### **Wawancara dengan Bapak Herianto**

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Bapak Sahlian 23 September 2021

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ibu Ratna Yati 24 September 2021

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bapak Mawan 25 September 2021

Selaku orang tua saya harus bisa mengajarkan anak saya untuk mengaji karena itu sudah menjadi suatu kewajiban kami sebagai orang tua, ketika waktu mengajarkan kami menggunakan metode mengulang-ulang kepada anak untuk belajar mengaji dan selain kami juga yang berperan mengajarkan kami juga memanggil guru ngaji untuk anak kami supaya anak kami lebih paham lagi.<sup>86</sup>

#### Wawancara dengan Ibu Megawati

Dalam hal untuk pengajaran pendidikan agama Islam terutama mengaji kepada anak kami memang bukan suatu hal yang sangat mudah karena jujur saja kami sebagai orang tua kurang maksimal memberikan, tetapi sebisa mungkin ketika dirumah kami mengajarkan. Untuk masalah cara kami dalam memberikan pengajaran kami menggunakan metode kisah yaitu menceritakan kisah-kisah teladan yang ada didalam al-qur'an. Selain dirumah anak kami lebih banyak mengajinya disekolah.<sup>87</sup>

#### Wawancara dengan Ibu Rohani

Pengajaran mengaji kepada anak ketika berada dirumah dengan menggunakan metode membaca dan menulis agar anak lebih paham dan mengerti jika ditanya kembali. Selain itu kami sebagai orang tua yang bekerja tidak secara maksimal memberikan pengajaran mengaji kepada anak kami sehingga kami menggunakan guru ngaji anak ketika dirumah dan mereka juga mendapatkan pengajaran mengajinya lebih banyak disekolah.<sup>88</sup>

#### Wawancara dengan Bapak Saidirman

Ketika berada dirumah kami sebisa mungkin menyempatkan untuk memberikan pengajaran terhadap anak kami karena sebagai orang tua kami mempunyai kewajiban untuk mengajarkan anak mengaji walaupun hanya sedikit. Untuk cara pengajarannya kami menggunakan cara menulis kepada anak agar lebih mudah di ingat oleh anak karena kebetulan anak kami masih kecil jadi memilih metode yang sederhana saja. Tetapi mengingat saya bekerja pulangny sore maka kebanyakan anak kami menerima pengajarannya disekolah.<sup>89</sup>

Hasil dari peneliti yang dilakukan bahwasannya dari keenam orang tua diatas dalam hal memberikan pengajaran kepada anak mereka mempunyai metode dan caranya masing-masing sesuai dengan setiap individu orang tua. Karena

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Bapak Herianto 26 September 2021

<sup>87</sup>Wawancara dengan Ibu Megawati 27 September 2021

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ibu Rohani 28 September 2021

<sup>89</sup>Wawancara dengan Bapak Saidirman 29 September 2021

menyesuaikan dengan umur anak dalam memberikan pengajaran kepada anak, dalam hal ini orang tua juga dibantu oleh guru ngajinya untuk memberikan pengajaran juga ketika orang tua tidak secara maksimal memberikan.

### **c. Kendala yang di Hadapi Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti adapun kendala yang di hadapi oleh orang tua ketika memberikan pendidikan sholat kepada anak yaitu:

#### **Wawancara dengan Bapak Mawan**

Dalam mengajarkan mengaji ini tentunya ada beberapa kendala yang kami hadapi sebagai orang tua karena kami juga bekerja jadi untuk kendala kami dimasalah waktu yang kurang maksimal kepada anak dan juga kami kurang maksimal mengajarkan kepada anak kami. Selain itu terkadang anak kami malas juga untuk diajarkan, membandel namanya juga anak kecil jadi kami harus lebih banyak sabar dalam memberikan pengajaran kepada anak kami.<sup>90</sup>

#### **Wawancara dengan Bapak Maryono**

Kami sendiri dalam memberikan pengajaran kepada anak tentunya ada kendala itupun mungkin yang dihadapi setiap orang tua tinggal bagaimana kami sebagai orang tua dalam mengatasi hal tersebut. Kendala yang kami hadapi terkadang anak-anak yang suka malas dan kami sendiri juga agak kurang memperhatikan dan kurang maksimal dalam hal pengajaran dan waktu juga.<sup>91</sup>

#### **Wawancara dengan Ibu Meri**

Mengatakan bahwasannya ketika di rumah pengajaran mengajinya, anak kami tidak secara maksimal kami mengajarkan karena yang pertama kami kurang memahami dan mengerti, yang kedua masalah waktu yang agak kurang maksimal kepada anak kami. Oleh karena itu anak kami lebih banyak mengaji diluar ada guru ngajinya untuk diajarkan dan disekolah juga lebih banyak diajarkan oleh gurunya.<sup>92</sup>

#### **Wawancara dengan Ibu Wiwin**

Dari hasil wawancara dengan ibu wiwin bahwasannya ada beberapa kendala yang mereka hadapi dalam memberika pengajaran mengaji kepada anak terutama masalah waktu ibu yang kurang di rumah karena bekerja. Yang kedua kami juga

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Bapak Mawan 30 September 2021

<sup>91</sup>Wawancara dengan Bapak Maryono 30 September 2021

<sup>92</sup>Wawancara dengan Ibu Meri 1 Oktober 2021

kurang mengajarkan anak kami karena kesibuka masing-masing sehingga anak kami lebih banyak menerima pengajaran mengajinya disekolah dan dengan guru ngajinya.<sup>93</sup>

#### Wawancara dengan Bapak Darisman

Untuk kendala sendiri kami sebagai orang tua mempunyai beberapa macam kendala dalam memberikan pengajaran kepada anak kami terutama masalah waktu yang terkadang kami tidak menyempatkan untuk memberikan pengajaran mengaji kepada anak ketika dirumah, yang kedua masalah anak yang kadang suka bolos mengaji jika tidak di ingatkan terlebih dahulu.<sup>94</sup>

#### Wawancara dengan Bapak Erwin

Selaku orang tua kami selalu mengingatkan anak untuk mengaji dan memberikan pengajaran akan tetapi anak-anak harus dipaksakan terlebih dahulu baru kemudian bergerak untuk mengaji. Kemudian untuk masalah kendala kami yang kurang memberikan pengajaran sehingga anak kami lebih banyak menerima pengajaran mengajinya disekolah dan dengan guru ngajinya.<sup>95</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan penelitian di dapatkan bahwa dalam hal memberikan pendidikan agama sholat dan mengaji kepada anak ketika berada dirumah pengajaran atau pelaksanaan orang tua kepada anak ada yang mengajarkan atau memberikan pendidikan agama Islam secara maksimal ada yang agak kurang.

Seperti halnya sholat ketika masuk waktu sholat orang tua selalu mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat karena bagi orang tua sholat itu suatu kewajiban dan keharusan yang harus diajarkan kepada anak mereka sama halnya dengan sholat tepat waktu, sholat berjamaah walaupun terkadang setiap orang tua mempunyai kendala masing-masing dalam mengajarkan anak mereka ketika dirumah.

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan Ibu Wiwin 2 Oktober 2021

<sup>94</sup>Wawancara dengan Bapak Darisman 3 Oktober 2021

<sup>95</sup>Wawancara dengan Bapak Erwin 4 Oktober 2021

Untuk pelaksanaan mengajinya orang tua dalam hal ini ketika habis sholat mereka mengajarkan anak-anak untuk mengaji bersama walaupun terkadang ada juga yang jarang melaksanakannya dengan berbagai metode dan cara pengajaran masing-masing dalam setiap keluarga. dan ada juga yang tidak sama sekali memberikan atau mengajarkan langsung kepada anak.

Oleh karena itu anak terkadang ada yang lalai dalam menjalankan sholat/mengaji ketika dirumah karena orang tuanya yang bekerja sehingga anak lalai. Selain itu anak juga ada sebagian orang tua yang sepenuhnya menyerahkan pendidikan agamanya ke sekolah karena ada yang menjelaskan bahwa orang tua kurang paham untuk masalah pendidikan agama anak sehingga orang tua menyerahkan pendidikan agama anaknya ke sekolah.

Untuk kendala yang dihadapi orang tua karir ganda dalam memberikan pendidikan agama kepada anak sebagian menjelaskan masalah dengan waktu yang agak kurang maksimal berada dirumah karena ada yang orang tuanya pergi pagi pulangnyanya magrib sehingga kurang bisa mengontrol pendidikan agama anak ketika dirumah.

Walaupun begitu ada juga yang saya dapat dari anak keluarga karir ganda ini anaknya yang sudah bisa menyelesaikan hapalan al-Qur'an juz 30-29 karena orang tua walaupun tidak bisa sepenuhnya mengajarkan anak dalam hal sholat dan mengaji ketika dirumah orang tuanya berinisiatif atau menyekolahkan anaknya ke sekolah berbasis agama hal ini dikarenakan orang tua yang tidak bisa mengajarkan sepenuhnya.

### **C. Pembahasan**

Wali adalah madrasah utama bagi anak-anaknya karena dari wali itulah anak-anak mereka karena dari orang tua lah anak pertama kali belajar mengenal sesuatu, terutama seorang ibu yang sudah seharusnya memberikan pendidikan pertama bagi anak-anaknya ketika berada di rumah. Mengingat orang tua yang keduanya sama-sama bekerja maka terkadang ada kelalaian dalam hal memberikan pendidikan agama kepada anak ketika di rumah seperti halnya sholat dan mengaji ketika berada di rumah.

Namun dalam hal ini orang tua dari keluarga karir ganda ini anaknya ada yang sudah menyelesaikan hapalan al-Qur'an juz 30-29 walaupun orang tuanya bekerja hal ini dikarenakan orang tuanya menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis Islam ataupun ada guru mengaji diluar sehingga anaknya walaupun orang tua tidak bisa atau kurang bisa mengajarkan ada inisiatif orang tua agar anaknya tidak ketinggalan dalam hal pendidikan agama Islamnya.

Berdasarkan penemuan-penemuan yang telah dibicarakan dalam percakapan sebelumnya, bahwa pendidikan Islam yang ketat dalam keluarga pekerja ganda di Desa Slawangi berdampak pada peningkatan sekolah anak-anak mengingat sebagian besar anak-anak mendapatkan pengajaran itu di rumah sementara yang lain tidak. Tidak mendapatkan sekolah itu, salah satunya Salah satu unsur penting dalam ajaran Islam yang tegas kepada anak-anak adalah keluarga. Sebagaimana diungkapkan oleh Hasan Langgulung menjelaskan bahwa keluarga adalah unit utama di arena publik di mana koneksi yang terkandung di

dalamnya sebagian besar adalah asosiasi langsung dengan pendidikan Islam yang ketat untuk anak-anak

#### 1. Pentingnya pendidikan agama dalam keluarga bagi anak

Mengingat hasil yang telah diselesaikan oleh para ilmuwan bahwa ajaran Islam yang ketat adalah pusat pelatihan dalam keluarga. Orang tua berharap apa yang diajarkan sedikit banyaknya nanti akan menuai hasil yang lebih baik, karena dengan membekali dengan ajaran agama Islam anak nantinya akan mampu bersikap baik dan berperilaku baik sesuai ajaran agama. Oleh karena itu baik buruknya sikap anak tergantung bagaimana cara orang tua mengajarkan atau memberikan pendidikan terutama dalam pendidikan Islam seperti dalam hal sholat dan mengaji ketika dirumah.

Menurut Ahmad Tafsir pengajaran adalah kesadaran diri dalam keseluruhan perspektifnya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan perbaikan diri adalah apa yang mencakup pelatihan tanpa orang lain, sekolah dengan iklim, dan sekolah oleh orang lain (pendidik) yang mencakup semua sudut.<sup>96</sup>

#### 2. Pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua kepada anak

Orang tua dalam hal memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga seperti sholat dan mengaji sangat beragam sekali ada yang rutin mengajarkan atau memberikan ada juga yang jarang atau tidak sama sekali. Dalam hal pendidikan agama Islam yang lainnya seperti bersikap baik, sopan santun, tata karma orang tua juga mengajarkan walaupun tidak maksimal. Sesuai dengan teori Mahmud

---

<sup>96</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h, 26.

dkk ajaran Islam dalam keluarga secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari materi pelajaran, pendidikan Islam yang ketat dalam keluarga biasanya dengan menunjukkan tauhid, andalan keyakinan, andalan Islam menunjukkan permohonan, Alquran dan lain-lain.

### 3. Cara orang tua dalam memberikan pengajaran

Mengingat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para analis, bahwa wali adalah contoh yang baik atau menjadi teladan bagi anak-anak sehingga terlepas dari seberapa sibuk mereka dalam latihan mereka harus memiliki pilihan untuk mengesampingkan upaya untuk memberikan pengajaran yang instruktif, khususnya sekolah Islam yang ketat, khususnya doa dan pelatihan Alquran untuk anak-anak ketika di rumah.

Hal ini sesuai dengan hipotesis Ibnu Sina yang terdiri dari strategi talqin, pertunjukan, penyesuaian dan model, percakapan, magang, dan tugas dan disiplin teknik. Dengan teknik yang berbeda untuk Ibn Sina, ini menunjukkan bahwa Ibn Sina berkonsentrasi pada pengajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang teratur baik secara hipotetis maupun praktis.<sup>97</sup>

Metode atau cara pengajaran orang tua dalam memberikan pendidikan Islam yaitu sholat dan mengaji kepada anak sangat beragam dan berbeda-beda. Setiap orang tua berbagai cara dalam memberikan pendidikan kepada anak mereka, ada beberapa cara yang digunakan orang tua dalam memberikan pengajaran pendidikan sholat dan mengaji kepada anak yang pertama metode mengulang-ulang kembali/muraja'ah, metode menulis dan membaca, metode

---

<sup>97</sup>Idris Rasyid, *Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru*, Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, 18 (1), 2019.

kisah, dan metode teladan. Hal ini sesuai dengan tingkat umur masing-masing anak.

#### 4. Kendala yang muncul ketika memberikan pendidikan agama Islam

Mengingat hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh para pengamat, bahwa para wali sejauh mengajarkan atau memberikan pendidikan Islam yang tegas kepada anak-anak mereka serta dipengaruhi oleh anak-anak dan wali mereka sendiri. Dalam hal ini kendala dari anaknya sendiri seperti anak yang masih lalai dalam mengerjakan sholat kalau tidak di ingatkan anak sering lalai sehingga orang tua harus selalu mengontrol pendidikan agama Islam anak, ada juga anak yang masih bandel mengingat ada anaknya yang masih kecil. Kendala yang dihadapi orang tua masalah membagi waktu dengan anak karena ada yang orang tuanya bekerja pulang sore sehingga waktu dirumah dengan anak berkurang.

#### 5. Faktor pendukung dan Penghambat

Konsekwensi dari ujian yang dipimpin oleh dokter spesialis ini adalah hal-hal yang membantu jalannya pembinaan syariat Islam bagi remaja di keluarga vokasi ganda di Desa Pagar Dewa, khususnya wali, pendidik TPA dan sekolah berbasis Islam. Mengenai variabel represif dalam pelaksanaan madrasah bagi anak-anak dalam keluarga profesi ganda, khususnya kesibukan wali, dalam pergantian peristiwa mekanis dan kehidupan materialistis saat ini, banyak permintaan untuk menyesuaikan contoh-contoh tersebut. Selanjutnya para wali disibukkan dengan pekerjaannya, terkadang ada orang yang berangkat pagi hari

dan pulang sore hari, hal ini membuat tidak adanya pelatihan pertimbangan bagi anak-anak.

Sesuai hipotesis yang dikemukakan oleh Robert L. Mathis dan John H. Jackson, khususnya, "Untuk pasangan karir yang memiliki anak, masalah keluarga dapat berubah menjadi pertengkaran dengan kemajuan profesi, oleh karena itu dalam situasi perubahan posisi pasangan harus lebih siap. agar lebih mudah beradaptasi dengan keluarga. Pekerja pemeliharaan rendah dengan jam kerja yang dapat disesuaikan dan rencana kerja di rumah mungkin menjadi pilihan untuk dipikirkan terutama untuk wali dengan anak kecil".

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Mengingat tayangan dan percakapan informasi pemeriksaan yang telah selesai pelaksanaan syariat Islam bagi anak-anak dalam keluarga berprofesi ganda di Desa Sulawangi yaitu berjalan dengan baik walaupun masih ada kelalaian atau kurangnya orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam kepada anak. Dalam hal memberikan pendidikan agama Islam seperti sholat dan mengaji orang tua ada yang benar-benar mengajarkan walaupun keduanya sama-sama bekerja, ada juga yang kurang dalam hal mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak ketika dirumah.

Adapun kendala orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak ketika dirumah yaitu dari anaknya sendiri yang masih kurang mengerjakan ketika disuruh orang tua, masih ada yang lalai dan bandel, kemudian dari orang tuanya ada yang sedikit waktu dirumah sehingga anak sering tidak diawasi dan diajarkan, ada juga yang orang tuanya kurang memahami dalam hal pendidikan agama Islam sehingga anaknya sepenuhnya diserahkan ke sekolah untuk mengajarkan.

#### **B. Saran**

Mengingat tujuan yang telah dibuat, pencipta perlu menyampaikan ide-ide untuk pertemuan khawatir sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan Islam yang ketat dalam keluarga sangat penting meskipun wali sibuk dengan pekerjaan tetapi wali harus memiliki energi yang

unik untuk cara-cara yang menyenangkan untuk menangani anak-anak, sehingga anak-anak akan merasa bahwa mereka benar-benar diperhatikan oleh wali, terutama sejauh memohon dan menceritakan mengingat fakta bahwa untuk pengaturan anak di kemudian hari.

2. Keluarga dapat diandalkan untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak, terutama sejauh ajaran Islam yang tegas karena anak-anak akan menjadi penerus negara dan dengan pengaturan pelajaran Islam yang baik, anak-anak akan benar-benar ingin menjadi orang yang berkualitas dan islami di masa depan baik sejauh dunia dan di luar yang besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahman kholilur, 2016 *Strategi Pengembangan Nilai Toleransi Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Pesantren Hikmah*, (UIN Situbundo: Jurnal Hikmah.). Volu me 5, No 1, H.115
- Lestari. 2017, *Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Islam Internalisasi dan Karakterisa Islam Ramatan Lil'Alamin* (STAIN Darul Kamal NW Kembang Kerang : Jurnal Al-Muta'aliyah), Volume 1 No 1 hal 40
- Widiyanto Delfiyan. 2017. *Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran PPKN Di Sekolah Dasar*, (UN Yogyakarta: Jurnal ), Volume 7 No 2 Hal 30
- Yasin ilyas, 2018. *Kontruksi pluralisme agama dalam praktekpembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Domp*, (STKIP yapis Domp : Jurnal pendidikan agama islam), Volume VII No 1 H 4
- Fitriyani, 2011, *Pluralisme Agama-Budaya Dalam Perspektif Islam*, (Universitas Gajah Mada jakarta (UGM) : Jurnal Al-ulum), Volume 11 No 2 H 11
- Rahman Syaiful M. 2014, *islam dan pluralisme*,(UIN Jakarta : Jurnal) Volume 2 No 1 H 404
- Zulyadain. 2018, *penanaman nilai-nilai toleransi pada pembelajaran pendidikan agama islam.*( UIN Mataram : Jurnal AL-RIWAYAH), Volume 10 Nomor Hal 135
- Suparno lilik.2004, *nilai-nilai pluralisme dalam mata pelajaran seni kebudayaan islam* ( Jawa tengah. Jurnal ilmu pendidikan islam ,). Vol 5 No 2 H 77
- Sugiana Lia Tina. 2016 *strategi sekolah dalam penerapan nilai-nilai pluralisme di SMP Mandala Surabaya*, ( Surabaya : Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan) Volume 01 Nomor 04, h 19
- Yunus Muhammad. 2017 *imflementasi nilai-nilai toleransi beragaman pada ikmal*, 2015, *Internalisasi nilai-nilai Pluralisme dalam pendidikan islam* (iain Manado : jurnal Pendidikan Islam) Volume 9.Nomor 1 Hal 7

Syafar djunawir, 2017 *pluralisme agama dalam pendidikan (potret Toleransi beda*

*agama di SD Negeri 46), (IAIN gorontaro : Jurnal Kajian islam) Volume. 2. Nomor. 2. Hal.109. Pembelajaran pendidikan agama islam (AL-ISHLAH, jurnal studi pendidikan) Volume XV nomor 2 h. 170.*

Ikmal, 2015 *Internalisasi nilai-nilai pluralisme dalam pendidikan islam,(IAIN Manado*

*: Jurnal Pendidikan islam) Volume 9, Nomor 1 Hal.*

Anan muzakkil ahmad, 2019 *konsep pendidikan pluralisme abdurahman wahid (gusdur),(IAIN surakarta : jurnal Cendekia) Volume 17 nomor 1 Hal. 87*

Fauzi nur muhammad, 2019, *jejak pemikiran kosmopolitan gusdur antarauniversitas*

*islam dan fartikulitar ,(jurnal formatif), volume.3. nomor 2. Hal. 219*

Sumbulah umi,2015, *Pluralisme dan kekurangan umat beragama perspektif elite agama*

*dikota malang, (UIN Malang : Jurnal Religion) volume. 22, Nomor 1, hal 4*

ZA. Tabrani,Walidin Warui, 2017,*hak-hak non muslim dalam pemerintahan:Konsep*

*dien wa ni'mah dan pluralisme agama di indonesia ( UIN ar-Raniry Bndar aceh:jurnal)Volume 3. nomor 1.,Hal.21*

Kartowagiran badrun.2011, *kinerja guru prepisional (UIN yogyakarta: Jurnal pendidikan islam)No. 3 Hal. 476*

Zulyah irvana, 2013, *Kopetensi pedagogik guru pendidikan agama islam sekolah menengah atas , (UIN semarang: Jurnal Kajian pendidikan islam) Vol 5,No .2 h. 277-278*

Hasyim. M, 2019, *penerapan guru dalam proses pembelajaran UIN aludin makasar*

*:jurnal AULADUNA, Vol 1 No. 2 H.269.*

Hulalago Gafur Abdul, Rostitawati Tita, 2019, *Guru dan penanaman nilai-nilai toleransi*

*antar umat beragama*, (IAIN Sultan Amai Gorontalo: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) Volume 1 No.1 Hal.43.

Suyadi, 2014, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK*

negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (IAIN Raden Patah Palembang : Jurnal ) H 36.

Hairudin, Rhoman Miftahur, 2018 *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-*

*Nilai Sosial Kultural* (STEBI Lampung : Jurnal Pendidikan Islam), Volume 9 No.1 H. 22

Yunus. M Firdaus, 2014, *Agama Dan Pluralisme* (Pascasarjana IAIN Sumatra Utara;

Jurnal Ilmiah Islam Futura) Volume 13. nomor 2. hal. 215

Hasana Hasyim, 2016, *Teknik-Teknik Observasi* ( UIN Malang : Jurnal at-taqaddum),

Volume 8 No.1 Hal,2

Saibu, 2019, *penanaman nilai-nilai pluralis melalui model pendidikan Transformatif*

*learning pada pondok pesantren Nurul Ikhlas Negara* (Institut PTIQ Jakarta: Koordinat), Volume XVIII No.1 Hal. 237

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahman kholilur, 2016 *Strategi Pengembangan Nilai Toleransi Dan Pluralisme Dalam Pendidikan Pesantren Hikmah*, (UIN Situbundo: Jurnal Hikmah.). Volu me 5, No 1, H.115
- Lestari. 2017, *Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Islam Internalisasi dan Karakterisa Islam Ramatan Lil'Alamin* (STAIN Darul Kamal NW Kembang Kerang : Jurnal Al-Muta'aliyah), Volume 1 No 1 hal 40
- Widiyanto Delfiyan. 2017. *Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran PPKN Di Sekolah Dasar*, (UN Yogyakarta: Jurnal ), Volume 7 No 2 Hal 30
- Yasin ilyas, 2018. *Kontruksi pluralisme agama dalam praktekpembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Domp*, (STKIP yapis Domp : Jurnal pendidikan agama islam), Volume VII No 1 H 4
- Fitriyani, 2011, *Pluralisme Agama-Budaya Dalam Perspektif Islam*, (Universitas Gajah Mada jakarta (UGM) : Jurnal Al-ulum), Volume 11 No 2 H 11
- Rahman Syaiful M. 2014, *islam dan pluralisme*,(UIN Jakarta : Jurnal) Volume 2 No 1 H 404
- Zulyadain. 2018, *penanaman nilai-nilai toleransi pada pembelajaran pendidikan agama islam.*( UIN Mataram : Jurnal AL-RIWAYAH), Volume 10 Nomor Hal 135
- Suparno lilik.2004, *nilai-nilai pluralisme dalam mata pelajaran seni kebudayaan islam* ( Jawa tengah. Jurnal ilmu pendidikan islam ,). Vol 5 No 2 H 77
- Sugiana Lia Tina. 2016 *strategi sekolah dalam penerapan nilai-nilai pluralisme di SMP Mandala Surabaya*, ( Surabaya : Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan) Volume 01 Nomor 04, h 19
- Yunus Muhammad. 2017 *imflementasi nilai-nilai toleransi beragaman pada ikmal*, 2015, *Internalisasi nilai-nilai Pluralisme dalam pendidikan islam* (iain Manado : jurnal Pendidikan Islam) Volume 9.Nomor 1 Hal 7

Syafar djunawir, 2017 *pluralisme agama dalam pendidikan (potret Toleransi beda*

*agama di SD Negeri 46)*, (IAIN gorontaro : *Jurnal Kajian islam*) Volume. 2. Nomor. 2. Hal.109. *Pembelajaran pendidikan agama islam* (AL-ISHLAH, jurnal studi pendidikan) Volume XV nomor 2 h. 170.

Ikmal, 2015 *Internalisasi nilai-nilai pluralisme dalam pendidikan islam*,(IAIN Manado

: *Jurnal Pendidikan islam*) Volume 9, Nomor 1 Hal.

Anan muzakkil ahmad, 2019 *konsep pendidikan pluralisme abdurahman wahid (gusdur)*,(IAIN surakarta : *jurnal Cendekia*) Volume 17 nomor 1 Hal. 87

Fauzi nur muhammad, 2019, *jejak pemikiran kosmopolitan gusdur antarauniversitas*

*islam dan fartikulitar* ,(jurnal formatif), volume.3. nomor 2. Hal. 219

Sumbulah umi,2015, *Pluralisme dan kekurangan umat beragama perspektif elite agama*

dikota malang, (UIN Malang : *Jurnal Religion*) volume. 22, Nomor 1, hal 4

ZA. Tabrani,Walidin Warui, 2017,*hak-hak non muslim dalam pemerintahan:Konsep*

*dien wa ni'mah dan pluralisme agama di indonesia* ( UIN ar-Raniry Bndar aceh:jurnal)Volume 3. nomor 1.,Hal.21

Kartowagiran badrun.2011, *kinerja guru prepisional* (UIN yogyakarta: *Jurnal pendidikan islam*)No. 3 Hal. 476

Zulyah irvana, 2013, *Kopetensi pedagogik guru pendidikan agama islam sekolah menengah atas* , (UIN semarang: *Jurnal Kajian pendidikan islam*) Vol 5,No .2 h. 277-278

Hasyim. M, 2019, *penerapan guru dalam proses pembelajaran* UIN aludin makasar

:jurnal AULADUNA, Vol 1 No. 2 H.269.

Hulalago Gafur Abdul, Rostitawati Tita, 2019, *Guru dan penanaman nilai-nilai toleransi*

*antar umat beragama*, (IAIN Sultan Amai Gorontalo: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) Volume 1 No.1 Hal.43.

Suyadi, 2014, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK*

negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (IAIN Raden Patah Palembang : Jurnal ) H 36.

Hairudin, Rhoman Miftahur, 2018 *Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-*

*Nilai Sosial Kultural* (STEBI Lampung : Jurnal Pendidikan Islam), Volume 9 No.1 H. 22

Yunus. M Firdaus, 2014, *Agama Dan Pluralisme* (Pascasarjana IAIN Sumatra Utara;

Jurnal Ilmiah Islam Futura) Volume 13. nomor 2. hal. 215

Hasana Hasyim, 2016, *Teknik-Teknik Observasi* ( UIN Malang : Jurnal at-taqaddum),

Volume 8 No.1 Hal,2

Saibu, 2019, *penanaman nilai-nilai pluralis melalui model pendidikan Transformatif*

*learning pada pondok pesantren Nurul Ikhlas Negara* (Institut PTIQ Jakarta: Koordinat), Volume XVIII No.1 Hal. 237

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**











INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erika Adhari Pembimbing I/II : Drs. H. Rizhan Syahudin, M.Pd  
 NIM : 191210234 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama  
 Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Perkerasan  
 San : Tarayah Ganda di Desa Sulawangi Kec. T.P. Kemuning  
 Kabupaten Kab. Kaur.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Jum'at 15-10-2021	pemilihan judul jenis penelitian BAB IV & V	- Presipri bab yang yg jml & jml di - penulisan naskah naskah umum pemeriksaan Angket terhadap jml - alih & jml jenis penelitian in model kasus & judul & jml Ace Presipri ke jml I	

petahul

baedi, M.Ag, M.Pd  
 196903081996031005

Bengkulu, 25 Okt 2021  
 Pembimbing I/II

Drs. H. Rizhan S. M. Pd.  
 NIP. 196207021998031002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telep. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

a : Erika Azhari ..... Pembimbing I/II : Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag  
 : 1711010734 ..... Judul Skripsi : Drs. Ridwan Syahbudin, M. Pd  
 san : Tarbiyah ..... Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi  
 i : PAI ..... Anak Dalam Keluarga Pekerjaan Ganda di Desa  
 Sulaewangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kab.  
 Kaur.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis, 12/08/21	<p>proposal skripsi bab III.</p> <p>bab I, II &amp; III pilih di Ace.</p>	<p>- berdasarkan hasil koreksi awal &amp; pilih di pulsat.</p> <p>- hasil pulsat &amp; pilih di pulsat. hasil koreksi.</p> <p>- dit di fupul ke perbaikan I</p>	

getahui

  
 Ridwan Syahbudin, M. Ag, M. Pd  
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 10 Agustus 2021  
 Pembimbing I/II

  
 Drs. H. Ridwan Syahbudin, M. Pd  
 NIP. 196207021998031002





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

: Erika Ashari  
 : 1711210234  
 : Tarbiyah  
 : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing I/II : Drs. H. Rizkan Syahbudin M.Pd.  
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga Pekerja Ganda di Desa Sulawangi Kecamatan Tr. Kemuning Kab. Kaur

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa, 3-08-21	Proposal Skripsi a.n. Erika Ashari Prodi PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Judul, Rubrik kata karier &amp; pekerjaan.</li> <li>- Uraian buku UUPN 20/2003.</li> <li>- Uraian latar belakang harus &amp; ambil teori dari buku.</li> <li>- Can buku-buku sebagai referensi</li> <li>- Can skripsi yg lain sama judulnya &amp; proposal yg sudah tulis</li> </ul>	
Sen, 07-08-21	Bab I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masih perlu perbaikan penggunaan bahasa dan kalimat.</li> <li>- Silakan &amp; perbaiki berdasarkan catatan.</li> </ul>	

ahui  
  
 ...edi, M.Ag, M.Pd  
 903081996031005  
 INDONESIA

Bengkulu, 5 Agustus 2021  
 Pembimbing I/II  
  
 Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd.  
 NIP. 1962 07 02 1998 03 1002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Erika Efahari Pembimbing I/II : Dr. H. Zulkarnain. S. M. Ag  
 : 1711210239 Judul Skripsi : Drs. Ridwan Syahbudin, M. Pd  
 : Tarbiyah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak  
 : PAI Dalam Keluarga Pekerjaan Banda Di Desa  
 Surawangi Kecamatan Tj. Kemuning Kab. Kaur

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis, 5-8-21	Bab II Landasan Teori	- paham tata cara mengutip pustaka - siapa pustaka jadi kan kutipan - banyak pustaka yg tidak di fahami bahwa itu adalah kutipan! - Bab 2 ini kan sudah ada dalam kerangka penelitian	yes.
	Bab II Perbituan dan Penulisan kutipan dan catatan kaki	- cara penulisan kutipan catatan kaki yang benar bimbingan! - file mengupload ke sistem dan ke folder - email banyak ke folder yg betul dan benar - edit ke dalam file memin	yes.

Bengkulu, 9 Agustus 2021  
 Pembimbing I/II



*(Signature)*  
 Drs. H. Ridwan Syahbudin, m. pd  
 NIP. 196207021998031002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Erika Azhari ..... Pembimbing I/II : Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag  
 No : 171010239 ..... Judul Skripsi : Drs - Riakan Syahudin, M.Pd  
 Jurusan : Tarbiyah ..... Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi  
 Lokasi : Pd ..... Anak Dalam Keluarga Pekerjaan Ganda di Desa  
 Sultawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kab.  
 Kaur.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis, 14/08/21	proposal skripsi bab III.  bab I, II & III Pendahuluan	- Berdasarkan hasil koreksi awal & mendit & perbaikan.  - hasil pembahasan & mendit & perbaikan kepada dosen.  - dit & fungsi ke perbaikan I	

getahul  
an

  
 M. Ag. M. Pd  
 196903081996031005

Bengkulu, 18 Agustus 2021  
 Pembimbing I/II

  
 Drs. H. Riakan Syahudin, M.Pd  
 NIP. 196207021998031002



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Erika Athari ..... Pembimbing I/II : Dr. H. Zulkarnain S.M. Ag  
 No. : 1711210234 ..... Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan  
 Jurusan : Tarbiyah ..... Agama Islam bagi Anak Dalam Keluarga  
 Lokasi : PAI ..... Pekerjaan Ganda Di Desa Sukaasana,  
 Kec. TJ Kecamatan Kab Kaur.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis, 12/8 '21	Penyusunan sk & proposal penelitian	Sebuti judul skripsi ..... serta di jelaskan	A.
Jenes, 16/8 '21	proposal penelitian	Sintaksis : Lt. abby kepadalah yg Rumus Rumus / Lawan tiori ( variabel ) yg Signifikan sehingga yg 3 tiori. Cetera Dec / K.	A.

getahul



M. Baedi, M. Ag. M. Pd  
 196903081996031005

Bengkulu, 16 - 8 - 2021  
 Pembimbing I/II

Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag  
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR  
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Erika Azhari 1711210734	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi anak dalam keluarga Pefferaan ganda di desa Surawangi kec TJ. kemuning Kab. Kaur	<i>Erika</i>	1. Dr. H. Julkainan S.M.Pd Drs. Rizkan 2. Syahbuddin, M.Pd

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Suhirman, M.Pd	1968021909021003	<i>[Signature]</i>
2.	Drs. H. Rizkan Syahbuddin, M.Pd	196207021948031007	<i>[Signature]</i>

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : 1. Teori Penelitian 2. Penunasan
2.	Penyeminar II : Perhatikan Penunasan, Spasi, Tambahkan Sumber data.

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Erika Azhari	<i>[Signature]</i>	4. Nicko Mirza Putra	<i>[Signature]</i>
2.	Lusi Sulita	<i>[Signature]</i>	5. Rupito	<i>[Signature]</i>
3.	Ela Pitri	<i>[Signature]</i>	6.	

Tembusan :

- Dosen Penyeminar I dan II
- Pengelola Prodi
- Subbag AAK
- Pengelola data Umum
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

: Erika Azhari  
 : 1711210234  
 : Pendidikan Agama Islam

ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
Kemampuan Membaca	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I	80	
Kemampuan Memahami/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, Ar. Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18 ), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Adi Saputra, M.Pd	75 78 80	
Kemampuan Memahami Kurikulum	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Hengki Satrisno, M.Pd.I	80	
	JUMLAH			
	RATA-RATA			



**LEMBAR PERSETUJUAN  
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian adalah :

Nama : Erika Azhari

NIM : 1711210234

Semester : VIII

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Karir Ganda di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

Ketua Jurusan Tarbiyah

  
Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

\*) Diisi Oleh Prodi

Dibuat rangkap 3 (1 lmb arsip Jurusan, 1 lmb arsip Prodi, 1 lmb untuk yang bersangkutan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. H. Zulkarnain, S.M. Ag  
NIP : 196005251987031001  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd  
NIP : 196207021998031002  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Erika Azhari  
NIM : 1711210234  
Judul : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Karir Ganda di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : Agustus 2021  
Plt. Dekan,

Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 3454 / In.11/F.II/TL.00/09/2021 6 September 2021  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,  
Kepala Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur  
Di -  
Kabupaten Kaur

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga yang Pekerjaan Ganda Di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur**"

Nama : Erika Azhari  
NIM : 1711210234  
Prodi : PAI  
Tempat Penelitian : Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung  
Kemuning Kabupaten Kaur  
Waktu Penelitian : 08 September s/d 06 Oktober 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*





PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
KECAMATAN TANJUNG KEMUNING  
DESA SULAUWANGI

Alamat : Jl. Raya Desa Sulauwangi Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos  
38955

SURAT KETERANGAN

NO: 178/SW/TK/KK 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Biman Asli  
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan

Nama : Erika Azhari  
NIM : 1711210234  
Fakultas : TARBIYAH  
Prodi : PAI

Telah melaksanakan penelitian di Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.judul skripsi”PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA YANG PEKERJAAN GANDA DI DESA SULAUWANGI KECAMATAN TANJUNG KEMUNING KABUPATEN KAUR.” mulai Tanggal 8 september sampai 06 oktober 2021

Demikian surat rekomendasi telah melaksanakan izin penelitian ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sulawangi, 06 oktober 2021  
Kepala Desa Sulawangi  
  
Biman Asli  




**PEMERINTAH KABUPATEN KAUR  
KECAMATAN TANJUNG KEMUNING  
DESA SULAUWANGI**

Alamat : Jl. Raya Desa Sulawangi Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur Kode Pos  
38955

**SURAT KETERANGAN**

NO: 476/SW/TK/KE 0021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Biman Asli

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenarnya dan memberikan izin penelitian di Desa Sulawangi Kecamatan

Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur kepada :

Nama : Erika Azhari

Tempat Tanggal Lahir : Sukarami, 12 Juli 1999

Alamat : Desa Sulawangi Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten

Kaur

Demikian surat izin ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sulawangi, 24 Agustus 2021  
Kepala Desa Sulawangi

Biman Asli

cek skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	pt.scribd.com Internet Source	1%
7	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%

Bengkulu 21 Desember 2021  
Admin PAI  
Pebrio Lufti M.pd